

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah SMK Bhakti Praja Jepara

SMK Bhakti Praja Jepara berdiri pada tanggal 1 April 1970. Berdirinya SMK Bhakti Praja Jepara dilatarbelakangi beberapa faktor, antara lain: Pertama, kebutuhan masyarakat akan tersediannya sekolah menengah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Jepara menjadi sesuatu yang mendesak. Karena itu, untuk menjawab kebutuhan masyarakat tersebut, Yayasan Bhakti Praja berusaha mendirikan SMK. Kedua, berdirinya SMK Bhakti Praja Jepara diharapkan bisa membantu masyarakat sekitar. Karena, dengan berdirinya sekolah tersebut bisa mendapatkan lokasi sekolah yang berada dekat dengan lingkungan masyarakat. Sebelumnya, orang tua siswa di Kecamatan Jepara menyekolahkan anaknya ke kota Jepara sehingga harus menambah ongkos transportasi atau biaya akomodasi lainnya. Ketiga, keberadaan SMK Bhakti Praja Jepara diharapkan dapat membantu untuk mencetak tersedianya tenaga ahli yang siap kerja untuk berbagai lapangan kerja.¹

¹ Wawancara Eksklusif bersama Kepala SMK Bhakti Praja Jepara pada, Sabtu, 1 Februari 2020.

Untuk mewujudkan SMK tersebut, pada awal pendirian dibentuk tim. Tim yang diisi sejumlah tokoh masyarakat itu bertugas untuk melakukan pengkajian, perizinan, penyiapan sarana dan prasarana.

Saat itu, duduk sebagai penasihat : K.H. Abdul Hamid, K.H. Kamsi Mustofa Umar, H. Tri Wasisto, B.A., dan H. Abdullah Suwarno. Untuk ketua pelaksana dipercayakan kepada H.M. Zamrodi, sekretaris Drs. Suharto, bendahara Suwarso dan pembantu umumnya K. Murokib.

Setelah melakukan kerja keras, akhirnya tim berhasil mewujudkan cita-citanya. Yakni, tepatnya pada tanggal 1 April 1970 SMK Bhakti Praja Jepara, berdiri secara resmi. Saat itu, jurusan yang dibuka adalah Administrasi Perkantoran. Seiring dengan perkembangan zaman saat itu, untuk memenuhi minat masyarakat yang tinggi akan perbengkelan maka pada tahun 1982 membuka jurusan Teknik otomotif yang menjurus pada teknik kendaraan ringan. kemudian pada tahun 1990 dibuka jurusan Teknik instalasi tenaga listrik dan pada tahun 1995 menambah program teknik permodelan dan informabi bangunan Selanjutnya pada awal tahun ajaran 2004, SMK Bhakti praja menambah jurusan yakni Teknik Audio Video dan pada tahun 2009 dibuka jurusan produksi dan siaran program televise kemudian seiring dengan perkembangan dikota jepara pada tahun 2012 dibuka satu program lagi yaitu Teknik dan bisnis Sepeda motor.²

² Wawancara Eksklusif bersama Kepala SMK Bhakti Praja Jepara pada tanggal 1 Februari 2020.

2. Profil SMK Bhakti Praja Jepara

Nama Sekolah adalah SMKS Bhakti Praja Jepara, dengan nomor NPSN adalah 20318419, sedangkan jenjang pendidikan ini adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dengan status swasta. Alamat sekolah di Jln. HOS Cokroaminoto No. 03 Jepara, Rt. 01/Rw. 01 Kelurahan Demaan, Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Adapun SK Pendirian Nomer SPT / 2021 / I / 70 dan tanggal SK Pendirian 1970-11-14. Adapun SMK ini status kepemilikan adalah yayasan dengan SK operasional 41 / BV / Swas / 1970 dan tanggal SK Operasional 1970-11-26. SMKS Bhakti Praja Jepara menggunakan model pendidikan MBS (Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah). Alamat Email adalah smkbhaktiprajajepara@ymail.com dan Websitenya adalah <http://smkbhaktiprajajepara.sch.id>. Pelaksanaan pendidikan dilaksanakan pad pagi hari dengan jaminan kualitas mutu dari ISO dengan nomer sertifikat 9001:2008.³

3. Selama perjalanan ada beberapa prestasi yang telah dicapai pada 3 tahun trakhir ini diantaranya adalah Juara 3 Tae Kwondo Tingkat Prov.Jawa Tengah, Finalis Duta Pelajar Tingkat Prov., Finalis Lomba Drama Musikal Tingkat Kab,Jepara. Finalis Lomba MADING Tingkat kab. Jepara, Juara 1 Lomba Bulu tangkis O2SN Tingkat kecamatan, Juara 1 LombaVolly

³ Studi Dokumentasi bersama Kepala Staf Tata Usaha SMK Bhakti Praja Jepara pada tanggal 12 Februari 2020.

Putra O2SN Tingkat kecamatan, Juara 2 Lomba VolleyPutri O2SN Tingkat kecamatan, Juara 3 Lomba Basket O2SN Tingkat Kecamatan, Juara 2 Tae Kwondo Kyorubi Junior Putri Tingkat Prov. Jawa tengah, Juara 2 Tae Kwondo Championship Tingkat Prov.Jawa tengah, Juara 2 Lomba Menulis Festival Anak BangsaTingkat Jawa Tengah, Juara 2 LombaTariTradisional Tingkat Prov. Jawa Tengah, Juara 2 lomba lari 100 m tingkat jawa tengah dan pada tahun 2020 juara I Atletik se-cabang dinas kab. jepara.

4. **Visi dan Misi SMK Bhakti Praja Jepara**

a. **Visi SMK Bhakti Praja Jepara**

Visi adalah pernyataan tentang gambaran situasi dan karakteristik yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau lembaga pada suatu waktu yang jauh kedepan. Visi dibahasakan dengan menjanjikan keadaan yang menurutnya ideal yang seharusnya terjadi terhadap organisasi atau lembaga tersebut.

Adapun Visi SMK Bhakti Praja Jepara berdasarkan penelusuran studi dokumen oleh peneliti adalah “Menghasilkan lulusan teknisi profesional dan kompeten yang berkarakter untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dalam era globalisasi berdasarkan iman, taqwa dan berazas Pancasila”.⁴

⁴ Studi Dokumentasi bersama Kepala Staf Tata Usaha SMK Bhakti Praja Jepara pada tanggal 12 Februari 2020.

b. Misi SMK Bhakti Praja Jepara

Pengertian misi secara sederhana adalah langkah kecil untuk mencapai visi. atau dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh sebuah organisasi atau lembaga secara bertahap untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi atau lembaga tersebut yang akhirnya akan mencapai gambaran yang sesuai atau yang ideal dari organisasi atau lembaga tersebut.

Adapun Misi SMK Bhakti Praja Jepara berdasarkan penelusuran studi dokumen oleh peneliti adalah:

- 1) Mencetak tamatan yang berakhlak mulia, berbudi luhur, berkepribadian, berjiwa nasionalisme dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia.
- 3) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan yang berwawasan mutu dan keunggulan, profesional, dan berorientasi masa depan.
- 4) Mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan yang adaptif, fleksibel dan berwawasan global.
- 5) Menyiapkan tamatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai profesionalismenya.

- 6) Mencetak tamatan agar mampu memiliki kompetensi dalam bidangnya, berwirausaha, dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi
- 7) Mewujudkan layanan prima dalam upaya memberdayakan sekolah dan masyarakat secara optimal untuk menunjang program pemerintah.⁵

c. Tujuan SMK Bhakti Praja Jepara

Tujuan pendidikan di SMK Bhakti Praja Jepara mengacu pada tujuan umum pendidikan nasional yaitu melatih kemampuan dasar, pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan tujuan khusus SMK Bhakti Praja Jepara adalah mengantarkan siswa didik untuk:

- 1) Semua peserta didik lulus dalam ujian sekolah dan diterima di perguruan tinggi atau dunia industri sesuai bidang keahlian masing-masing,
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), antara lain: CTL, PAIKEM, serta layanan bimbingan dan konseling,

⁵ Studi Dokumentasi bersama Kepala Staf Tata Usaha SMK Bhakti Praja Jepara pada tanggal 12 Februari 2020.

- 3) Memperoleh kejuaraan di segala bidang, yaitu bidang akademik, maupun non akademik sesuai kejuruan, seni, dan olah raga, mulai dari tingkat kecamatan hingga Nasional,
- 4) Melestarikan budaya daerah dengan indikator 85% siswa mampu berbahasa Jawa sesuai konteks.
- 5) Melestarikan budaya daerah melalui Mulok Kabupaten, yaitu: Baca Tulis Al-Qur'an dengan indikator 90% siswa mampu membaca dan menulis huruf Al –Qur'an,
- 6) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris melalui Mulok Sekolah, yaitu Mata Pelajaran Bahasa Inggris,
- 7) Menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya,
- 8) Memiliki jiwa cinta Tanah Air yang diinternalisasikan lewat kegiatan Pramuka, mendengarkan lagu-lagu kebangsaan setiap pagi hari sebelum masuk kelas,
- 9) Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya,
- 10) Memiliki pemahaman bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan.⁶

5. Data Guru SMK Bhakti Praja Jepara

⁶ Studi Dokumentasi bersama Kepala Staf Tata Usaha SMK Bhakti Praja Jepara pada tanggal 12 Februari 2020.

Guru merupakan pekerjaan yang bersifat profesi, artinya seorang guru dituntut untuk memiliki keahlian pada mata pelajaran yang diampunya yang keahlian tersebut disebut profesionalisme, profesionalisme guru pada umumnya bertendensi pada tingkat kelulusan sekolah atau ijazah terakhir yang dimiliki guru tersebut. Adapun lebih lengkapnya data tenaga pendidik di SMK Bhakti Praja Jepara dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1.
Data Guru Berdasarkan Jabatan.⁷

NO	Nama	Jabatan
1	H. Gunanto, S.Pd. ST. MM.	Kepala Sekolah
2	Drs. Sumanta	Guru
3	Hery Priyasa, S.Pd	Guru, Ka. Prokali DPIB
4	Karnoto, B.Sc	Guru, Waka Sarpras, Kabeng DPIB
5	Dra. Diyah Retnowati	Waka. Humas, Wali Kelas XII TKRO 1
6	Bobby Surya Kartika, ST	Guru, Waka. Kurikulum & Ketenagaan, QMR, Wali Kelas X TBSM 1
7	Dra. Ana Magdalena	Guru
8	Anshori, ST	Guru, Kabeng TITL, Wali kelas XII TITL, Koordinator Koperasi
9	Drs. Supardiman	Guru
10	Aris Widodo, ST	Guru, Ka. Prokali TKRO,
11	Heri Supriyanto, ST., S.Pd	Guru, Ka. Prokali TAV

⁷ Studi Dokumentasi bersama Kepala Staf Tata Usaha SMK Bhakti Praja Jepara pada tanggal 12 Februari 2020.

12	Rahmat Aula Ariwibowo, ST	Ka. Prokali TITL, Wali Kelas XI TITL
13	Ahmad Mukarrom, S.Pd	Guru, Bursa Kerja Khusus (BKK)
14	Alanaka Nafsika, S.Pd	Guru, Koordinator BK
15	Imronah Hanani, S.Pd	Guru
16	Wariqotul Isrohati, S.Pd	Guru
17	Ahmad Saifudin Arif, S.Pdi	Guru, Koordinator Kerohanian
18	Santi Dewi, ST., S.Pd	Guru, Wali Kelas X DPIB, Piket
19	Titin Aminah, S.Pd	Guru BK
20	Susanti Yuliana, S.Pd	Guru, Wali kelas X TKRO 1, Piket
21	Ilma Millatunnasihah, S.Pd	Bag. Pengajaran, Wali Kelas XII DPIB
22	Erni Susilowati, S.Pd., S.IP	Guru, Wali kelas XII TAV/PSPT
23	Sa'adatul Fajri, S.Pd	Guru, Wali kelas X TKRO 2, Piket
24	Afrilia Ika Widanarti, S.Pd	Guru, Tugas Khusus Bhs. Inggris, Piket
25	Dian Kumalasari, S.Pd	Guru, Wali kelas X TBSM 2, Koor. Pemb. Olahraga, Piket
26	Nor Arifin, A.Md	Guru, Kabeng TAV
27	Arif Lutfiyanto, ST	Guru, Ka. Prokali TBSM, Wali Kelas XII
28	Okky Aditya R, S.Pd	Guru, Kabeng TBSM, Wali kelas XI TSM
29	M. Ghufron Adi Putra, S.Pd	Wali kelas XI TKRO 2, Piket
30	Tri Hastuti Sudaryo, S.Pd	Guru
31	Indah Puspita Sari, S.Pd	Guru, Wali kelas XI TKRO 1, Piket
32	Eka Sartika, S.Pd	Guru, Wali Kelas XII TBSM 2
33	M Bilal Wibowo, S.Sos. S.Pd	Guru, Pembina OSIS, Wali kelas X TITL
34	Na'am Afiul Hudha, S.Sn	Guru, Ka. Prokali & Kabeng PSPT, Pemb. Seni & Teater
35	Bambang Sutrisno, S.Pd.I	Guru, Wali Kelas X TAV/PSPT
36	M. Nasikhun Amin, S.Pd	Wali Kelas XII TKRO 2, Piket
37	Atika Zaqiyatut T H , S.Pd.	Guru

38	Luthfita S , S.Pd., Gr	Guru, Perpustakaan, dan Piket
39	Ety Dwi Ariyani, S.Kom	Guru

Adapun data tenaga pendidik di SMK Bhakti Praja Jeparu berdasarkan latar belakang pendidikan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.
Data Guru Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.⁸

NO	Nama	Pendidikan	
		Tngkt	Jurusan
1	H. Gunanto, S.Pd. ST. MM	S2	Ars, TB, TS, Manag
2	Drs. Sumanta	S1	Teknik Bangunan
3	Hery Priyasa, S.Pd	S1	Teknik Bangunan
4	Karnoto, B.Sc	SM	Teknik Bangunan
5	Dra. Diyah Retnowati	S1	Bhs & Sastra Indo
6	Bobby Surya Kartika, ST	S1	Teknik Industri
7	Dra. Ana Magdalena	S1	Agama Kristen
8	Anshori, ST	S1	Teknik Elektro
9	Drs. Supardiman	S1	Olahraga
10	Aris Widodo, ST	S1	Teknik Mesin
11	Heri Supriyanto, ST., S.Pd	S1	Teknik Elektro
12	Rahmat Aula Ariwibowo, ST	S1	Teknik Elektro
13	Ahmad Mukarrom, S.Pd	S1	Bahasa Jawa
14	Alanaka Nafsika, S.Pd	S1	Psikologi
15	Imronah Hanani, S.Pd	S1	Matematika
16	Wariqotul Isrohati, S.Pd	S1	Biologi
17	Ahmad Saifudin Arif, S.Pdi	S1	Tarbiyah
18	Santi Dewi, ST., S.Pd	S1	Teknik Kimia
19	Titin Aminah, S.Pd	S1	Psikologi

⁸ Studi Dokumentasi bersama Kepala Staf Tata Usaha SMK Bhakti Praja Jeparu pada tanggal 12 Februari 2020.

20	Susanti Yuliana, S.Pd	S1	Matematika
21	Ilma Millatunnasihah, S.Pd	S1	Pendidikan Bangunan
22	Erni Susilowati, S.Pd., S.IP	S1	Bhs Jawa,Hub Inter
23	Sa'adatul Fajri, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
24	Afrilia Ika Widanarti, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
25	Dian Kumalasari, S.Pd	S1	Olahraga
26	Nor Arifin, A.Md	D3	Teknik Elektro
27	Arif Lutfiyanto, ST	S1	Teknik Mesin
28	Okky Aditya Romandhona, S.Pd	S1	Teknik Mesin
29	M. Ghufron Adi Putra, S.Pd	S1	Olahraga
30	Tri Hastuti Sudaryo, S.Pd	S1	Matematika
31	Indah Puspita Sari, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
32	Eka Sartika, S.Pd	S1	Pendidikan Akutansi
33	M. Bilal Wibowo, S.Sos. S.Pd	S1	Ilmu Sejarah
34	Na'am Afiul Hudha, S.Sn	S1	Televisi
35	Bambang Sutrisno, S.Pd.I	S1	Tarbiyah
36	M. Nasikhun Amin, S.Pd	S1	Teknik Mesin
37	Atika Zaqiyatut Tahiya Hilmi, S.Pd.	S1	Matematika
38	Luthfita Septianingrum, S.Pd., Gr	S1	Pend. Bhs. & Sas. Indo
39	Ety Dwi Ariyani, S.Kom	S1	Teknik Informatika

6. Kepengurusan SMK Bhakti Praja Jepara

Selain Data guru berdasarkan jabatan dan latar belakang pendidikan, dibawah ini penulis sajikan Strutuk Organisasi SMK Bhakti

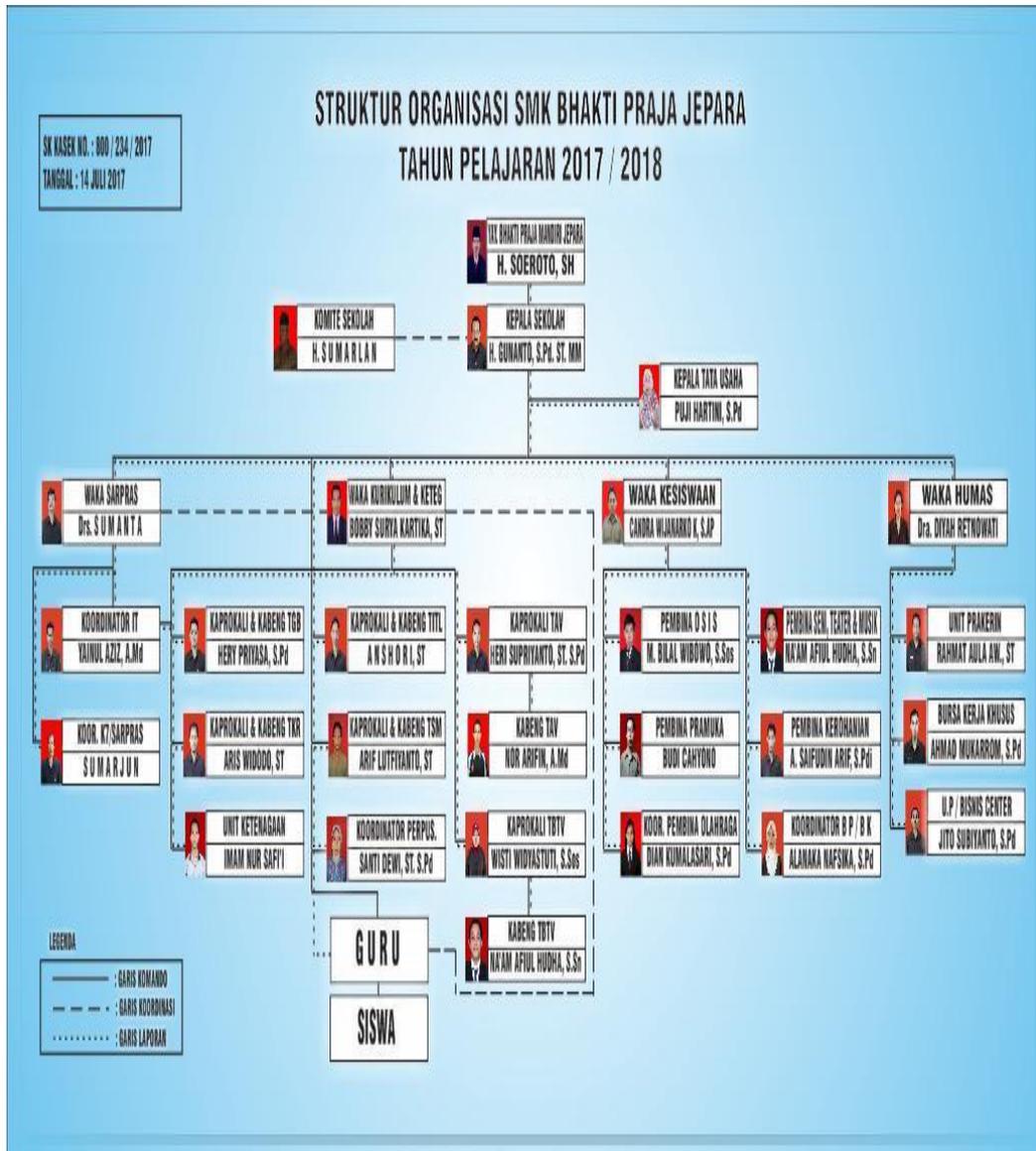
Praja Jepara dan uraian tugas dan wewenangnya . Personil dalam struktur ini Sekaligus sebagai tim MPMI di Sekolah tersebut periode 2015-2020.⁹

Gambar.4.1
Struktur Organisasi SMK Bhakti Praja Jepara¹⁰



⁹ Wawancara bersama Kepala Sekolah SMK Bhakti Praja Jepara pada tanggal 12 Februari 2020

¹⁰ Studi Dokumentasi bersama Kepala Staf Tata Usaha SMK Bhakti Praja Jepara pada tanggal 12 Februari 2020.



Uraian tugas dan wewenang guru dan karyawan SMK Bhakti Praja

Jepara adalah :

a. **Kepala Sekolah**

Wewenang adalah mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dengan tugas

- 1) Merencanakan program kerja sekolah.
- 2) Membuat rencana kegiatan harian , mingguan, bulanan, semester, dan tahunan serta melaksanakan supervisi dan evaluasi KBM.
- 3) Merencanakan dan membina disiplin nasional, pengembangan profesi dan karier staf.
- 4) Mengkoordinir seluruh kegiatan administrasi di sekolah.
- 5) Membina pengembangan kurikulum.
- 6) Mengawasi dan bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan.
- 7) Mengevaluasi kegiatan program kerja sekolah.
- 8) Mengembangkan sistem informasi sekolah.
- 9) Membina hubungan baik dengan DUDI, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah.
- 10) Mengkoordinir perencanaan dan pelaksanaan RIPS.
- 11) Menyusun RAPBS bersama-sama team.
- 12) Membina/mengembangkan kegiatan unit-unit kerja sekolah.
- 13) Menerapkan sistem kekeluargaan dengan tidak mengabaikan disiplin kepegawaian.

b. **PMS (Penjamin Mutu Sekolah)**

Tanggung jawabnya membantu kelancaran tugas-tugas Kepala Sekolah untuk menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 adapun tugasnya:

- 1) Memastikan proses yang diperlukan untuk SMM ditetapkan, diterapkan dan dipelihara.
- 2) Memastikan pembangkitan kesadaran-kesadaran tentang persyaratan pelanggan.
- 3) Sebagai penghubung dengan pihak luar yang berkaitan dengan SMM.
- 4) Menyusun program tahunan dan jadwal pelaksanaan AMI (Audit Mutu Internal).
- 5) Memastikan terkendalinya proses pelaksanaan AMI.
- 6) Mengembangkan media pendidikan kaitannya dengan AMI.

Sedangkan wewenangnya adalah:

- 1) Mengorganisasikan Implementasi ISO.
- 2) Menyempurnakan Manajemen Mutu.
- 3) Memberikan usulan langkah perbaikan system manajemen mutu kepada Kepala Sekolah.
- 4) Menganalisis kinerja mutu unit kerja.
- 5) Mempromosikan dan memberikan bimbingan untuk kegiatan penyempurnaan mutu terus menerus.

- 6) Melakukan penelitian dan analisis data untuk memperoleh informasi tentang tingkat kepuasan pelanggan, kesusahan persyaratan produksi.
- 7) Mengembangkan kemampuan SDM di sekolah sesuai dengan tuntutan kemajuan teknologi.

c. **Kepala Tata Usaha**

Tanggung jawabnya adalah Membantu kelancaran tugas-tugas Kepala Sekolah yang berkaitan dengan bagian tugas ketatausahaan. Dan tugas :

- 1) Penyusunan program tata usaha sekolah.
- 2) Penyusunan keuangan sekolah.
- 3) Pengurusan pegawai.
- 4) Pembina dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah.
- 5) Penyusunan perlengkapan sekolah.
- 6) Penyusunan dan penyajian data/statistik.
- 7) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala

Wewenang kepala tata usaha adalah mengelola kegiatan tata usaha dan pembuatan DP 3 Pegawai Tata Usaha.

d. **Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum**

Tanggung jawab kepala bidang adalah:

- 1) Membantu kelancaran tugas-tugas kepala sekolah dalam bidang kurikulum.
- 2) Merencanakan strategi pembelajaran di sekolah.

- 3) Mengkoordinasikan kegiatan penyusunan Kurikulum Validasi dengan industri.
- 4) Mengkoordinasikan pembagian tugas mengajar

Tugasnya adalah:

- 1) Menyusun Program Pengembangan bidang Kurikulum Pendidikan.
- 2) Melaksanakan Program Kerja dalam bidang Kurikulum.
- 3) Menyusun dan menyajikan data/informasi sekolah.
- 4) Mengembangkan design perangkat pembelajaran.
- 5) Membuat jadwal pelajaran.
- 6) Membuat revisi jadwal.

Wewenangnya :

- 1) Mengesahkan perangkat Administrasi Pembelajaran.
- 2) Melakukan revisi terhadap rencana pembelajaran.
- 3) Menyusun dan mendesain jadwal pembelajaran.

e. **Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan**

Tanggung Jawab :

- 1) Membantu kelancaran tugas-tugas Kepala Sekolah dibidang kesiswaan
- 2) Sebagai Pembina aktivitas kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Mengkoordinasikan pengelolaan administrasi kesiswaan

Tugasnya:

- 1) Menyusun Program Pengembangan bidang Kurikulum Pendidikan.
- 2) Membantu rencana kegiatan di bidang kesiswaan.
- 3) Membentuk pengurus pembinaan OSIS.

- 4) Membentuk kepengurusan OSIS.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan upacara, senam, bakti lingkungan dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 6) Membuat tata tertib siswa.
- 7) Mensosialisasikan tata tertib siswa kepada pihak terkait.
- 8) Memelihara dan menjaga ketertiban serta menegakkan disiplin siswa.
- 9) Membuat rekapitulasi kehadiran siswa tiap bulan melalui data kaprog.
- 10) Membuat rekapitulasi prestasi siswa dalam bidang Akademik dan non Akademik.
- 11) Mengusulkan beasiswa bagi siswa berprestasi dalam bidang Akademik dan Non Akademik kepada Dinas Pendidikan Tingkat Kota dan Tingkat Propinsi
- 12) Mengadakan rapat koordinasi dengan K 3 dan Wali Kelas dan BK.

f. **Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana**

Tanggung Jawab adalah membantu kelancaran tugas-tugas Kepala Sekolah dalam pengelolaan sarana Prasarana (Infrastruktur).

Uraian Tugas:

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana.
- 2) Memelihara (merawat dan memperbaiki) sarana dan prasarana.
- 3) Mengembangkan dan melaksanakan metode perbaikan sarana dan prasarana.

4). Mengevaluasi kesesuaian antara kebutuhan dan pemenuhan sarana dan prasarana

Wewenangnya adalah menetapkan sarana dan prasarana yang diperlukan.

g. Bidang ketenagaan (SDM)

Tanggung Jawab : Bertanggung Jawab terhadap kebutuhan, pengembangan dan kedisiplinan guru.

Adapun Tugasnya :

- 1). Menyusun program yang terkait dengan kebutuhan, pengembangan dan kedisiplinan guru.
- 2). Menyusun program kerja penyelenggaraan kegiatan belajar di sekolah.
- 3). Melakukan analisis data rekapitulasi kehadiran guru .
- 4) Memantau keterlaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah
- 5) Mengusulkan personil yang mengikuti penataran/pelatihan.
- 6) Menetapkan pengusulan angka kredit guru ke jenjang berikutnya.

Wewenangnya :

- 1) Mengalihkan tugas operasional kegiatan belajar mengajar bagi tenaga edukatif.
- 2). Memberikan teguran kepada tenaga pengajar yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dengan mengkoordinasikan atasan langsung.
- 3).Sebagai pelaksana tugas, apabila Kepala Sekolah tidak berada di tempat.
- 4).Mengkoordinasikan pelatihan bagi personil yang memerlukan.

- 5).Membuat pendataan tentang Program, pendidikan, pelatihan, penganman dan ketrampilan.
- 6). Mengevaluasi dampak pelatihan dan memantau pelaksanaan KBM.
- 7).Membuat perhitungan honorarium jam mengajar setiap akhir bulan dari kaprog. untuk dihimpun.
- 8). Mengusulkan dan mengkordinasikan reward dan punishment kepada Kepala Sekolah.

7. Program Kerja SMK Bhakti Praja T.P. 2019/2020

a. Kepala Sekolah

1. Merencanakan Rapat kerja sekolah.
2. Membuat rencana kegiatan harian , mingguan, bulanan, semester, dan tahunan serta melaksanakan supervisi dan evaluasi KBM.
3. Merencanakan dan membina disiplin nasional, pengembangan profesi dan karier staf.
4. Mengkoordinir seluruh kegiatan administrasi di sekolah.
5. Membina pengembangan kurikulum.
6. Mengawasi dan bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan.
7. Mengevaluasi kegiatan program kerja sekolah.
- 8.Mengembangkan sistem informasi sekolah.
9. Membina hubungan baik dengan DUDI, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah.
10. Mengkoordinir perencanaan dan pelaksanaan RIPS.
11. Menyusun RAPBS bersama-sama team.

12. Membina/mengembangkan kegiatan unit-unit kerja sekolah.
13. Menerapkan sistem kekeluargaan dengan tidak mengabaikan disiplin kepegawaian.

b. Team MPMS (Manajemen Penjamin Mutu Sekolah) ISO 9001:2015

1. Menetapkan, menerapkan dan memelihara Sandar Manajemen Mutu (SMM).
2. Membangkitkan kesadaran-kesadaran tentang persyaratan pelanggan.
3. Menjalin hubungan dengan pihak luar yang berkaitan dengan SMM.
4. Melaksanakan AMI (Audit Mutu Internal).
5. Mengontrol proses pelaksanaan AMI.
6. Membuat Laporan Pelaksanan AMI
7. Mengembangkan media pendidikan kaitannya dengan AMI
8. Menyelenggarakan Audit eksternal.

c. Kepala Tata Usaha

1. Memberi pelayanan Administrasi/ tata usaha sekolah.
2. Men gelola keuangan sekolah.
3. Mengatur urusan kepegawaian.
4. Membina dan mengembangkan karier pegawai tata usaha sekolah.
5. Menyusunan perlengkapan sekolah.
6. Menyusun dan menyajikan data/statistik.

7. menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Membantu kelancaran tugas-tugas kepala sekolah dalam bidang kurikulum.
2. Merencanakan strategi pembelajaran di sekolah.
3. Mengkoordinasikan kegiatan penyusunan Kurikulum Validasi dengan industri.
4. Mengkoordinasikan pembagian tugas mengajar
5. Menyusun Program Pengembangan bidang Kurikulum Pendidikan.
6. Melaksanakan Program Kerja dalam bidang Kurikulum.
7. Menyusun dan menyajikan data/informasi sekolah.
8. Mengembangkan design perangkat pembelajaran.
9. Membuat jadwal pelajaran.
10. Membuat revisi jadwal.

e. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

1. Menyusun Program Pengembangan bidang Kurikulum Pendidikan.
2. Membantu rencana kegiatan di bidang kesiswaan.
3. Membentuk pengurus pembinaan OSIS.
4. Membentuk kepengurusan OSIS Menyelenggarakan kegiatan upacara, senam, baktlingkungan
5. dan kegiatan ekstrakurikuler.

6. Membuat tata tertib siswa.
7. Mensosialisasikan tata tertib siswa kepada pihak terkait.
8. Memelihara dan menjaga ketertiban serta menegakkan disiplin siswa.
9. Membuat rekapitulasi kehadiran siswa tiap bulan melalui data kaprog.
10. Membuat rekapitulasi prestasi siswa dalam bidang Akademik dan non Akademik.
11. Mengusulkan beasiswa bagi siswa berprestasi dalam bidang Akademik dan Non Akademik kepada Dinas Pendidikan Tingkat Kota dan Tingkat Propinsi.
12. Mengadakan rapat koordinasi dengan K 3 dan Wali Kelas dan BK.

f. Wakil Kepala Bidang sarana Dan Prasarana

1. Menyediakan sarana dan prasarana.
2. Memelihara (merawat dan memperbaiki) sarana dan prasarana.
3. Memenuhi dan Mengembangkan kebutuhan sarana dan prasarana
4. Menetapkan sarana dan prasarana yang diperlukan.

g. Wakil Kepala Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SDM)

1. Menyusun program yang terkait dengan kebutuhan, pengembangan dan kedisiplinan guru. Menyusun program kerja penyelenggaraan kegiatan belajar di sekolah.
1. Melakukan analisis data rekapitulasi kehadiran guru .
2. Memantau keterlaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

3. Mengusulkan personil yang mengikuti penataran/pelatihan.
4. Menetapkan pengusulan angka kredit guru ke jenjang berikutnya.
5. Mengalihkan tugas operasional kegiatan belajar mengajar bagi tenaga edukatif.
6. Memberikan teguran kepada tenaga pengajar yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dengan mengkoordinasikan atasan langsung..
7. Mengkoordinasikan pelatihan bagi personil yang memerlukan. pendataan tentang Program, pendidikan, pelatihan, pengalaman dan ketrampilan.
8. Mengevaluasi dampak pelatihan dan memantau pelaksanaan KBM.
9. Membuat perhitungan honorarium jam mengajar setiap akhir bulan dari kaprog. untuk dihimpun.
10. Mengusulkan reward dan punishment kepada Kepala Sekolah.

8. Data Siswa SMK Bhakti Praja Jepara

Peserta didik di SMK Bhakti Praja Jepara sangat beraneka ragam dari kepribadian, tingkat ekonomi keluarga, serta tingkat kecerdasan yang kesemuanya menjadikan sekolah yang kompleksibel dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan peserta didik. Data Bank Siswa secara keseluruhan penulis sajikan dalam tabel di bawah ini:

Dokumen 4.3.
Data Siswa SMK Bhakti Praja Jepara.¹¹

Bidang/Program Keahlian	Kl.10,11,12			Bidang/Program Keahlian	Kl.10,11,12		
	Rom Bel	SISWA			Rom Bel	Siswa	
		L	P			L	P
Teknik Instalasi tenaga listrik	3	60	22	Teknik audio video	3	9	6
Teknik otomotif kendaraan ringan	6	102	64	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	5	105	38
Desain Permodelan dan Informasi Bangunan	3	52	23	Produksi Dan Siaran Program Televisi	3	17	9
Jumlah	12	214	109	Jumlah	11	131	53

9. Sarana dan Prasarana SMK Bhakti Praja Jepara

Sarana dan prasarana menjadi penunjang utama keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu sarana dan prasarana SMK Bhakti Praja Jepara terus disempurnakan guna mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas output yang mampu bersaing dalam dunia industri. Adapun sarana dan Prasarana SMK Bhakti Praja Jepara sebagai berikut:

¹¹ Studi Dokumentasi bersama Kepala Staf Tata Usaha SMK Bhakti Praja Jepara pada tanggal 12 Februari 2020.

Dokumen 4.4.

Sarana dan Prasarana SMK Bhakti Praja Jepara¹²

No	Nama Ruang/Area Kerja					
		Jumlah Kondisi Saat Ini	Luas rata-rata (m2)	Total Luas (m2)	Jumlah Baik	Jumlah Rusak sedang
A	Ruang Pembelajaran Umum					
1	Ruang Kelas	23	56	952	21	2
2	Ruang Lab.Fisika	1	16	16	1	
3	Ruang Lab.Kimia	1	22	22	1	
4	Ruang Lab.Biologi	1	20	20	1	
6	Ruang Lab.Komputer	1	20	56	1	
7	Ruang Lab.Multimedia	1	30	30		
8	Ruang Desain Permodelan dan info Bangunan	2	22	44	2	
9	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	11.3	11.3	1	
B	Ruang Khusus (Praktek)					
1	Ruang Bengkel/Workshop	1	56	56	1	
	R. Praktek Audio Video	1	56	56	1	
	R. Praktek otomotif	1	56	56	1	
	R. Praktek Teknik dan Bisnis Sepeda motor	1	56	56	1	
	R. Praktek Teknik Instalasi	1	56	56	1	

¹² Studi Dokumentasi bersama Kepala Staf Tata Usaha SMK Bhakti Praja Jepara pada tanggal 12 Februari 2020.

	Tenaga Listrik					
C	Ruang Penunjang					
1	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	1	4	4	1	
2	Ruang Guru	1	10.5	10.5	1	
3	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	8	8	1	
4	BP/BK	1	16	16	1	
5	Ruang OSIS	1	9	9	1	
6	Ruang Pramuka,	1	12	12	1	
7	Koperasi	1	12	12	1	
8	UKS	1	16	16	1	
9	Ruang Ibadah	1	16	16	1	
10	Ruang Bersama (Aula)	1	50	50	1	
11	Ruang Kantin Sekolah	1	35	35	1	
12	Ruang Toilet	2	6.5	6.5	1	
13	Ruang Gudang	2	9	9	1	
14	Ruang Penjaga Sekolah	1	4,5	4,5	1	
15	Ruang Unit Produksi	1	9	9	1	
16	Ruang GOR	1	150	150	1	

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

a. Pemetaan mutu;

Langkah yang dilakukan oleh SMK Bhakti Praja Jepara dalam pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan republik indonesia Nomor 28

tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah Pasal 5 ayat 1, yang berbunyi: SPMI-Dikdasmen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) , adalah memetakan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

Memetakan mutu merupakan langkah kedua setelah penetapan standar mutu. Pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi diri Sekolah (EDS), yang akan menghasilkan peta mutu (capaian standar), masalah yang dihadapi sebagai catatan untuk dicapai pada masa yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bobby Surya Kartika (Koordinator bidang kurikulum TIM SPMI, 38 tahun) memaparkan bahwa salah satu upaya dalam pelaksanaan sistem penjamin mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan melalui lima tahap yaitu 1) penetapan standar 2) pemetaan mutu; 3) Rancangan untuk mencapai mutu 4) implementasi pencapaian mutu; 5) evaluasi/audit internal. Kelima proses itu dilaksanakan disini secara bertahap dalam rangka menjaga mutu internal dan mampu memproduk output siswa yang mampu bersaing dengan dunia industri di luar sana.¹³

Pemetaan mutu yang dilakukan oleh SMK Bhakti Praja berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang lain adalah dengan melihat perkembangan nilai akademis dan non akademis siswa

¹³ Wawancara bersama Ketua TIM SPMI SMK Bhakti Praja Jepara pada Selasa 18 Februari 2020.

disamping itu juga dengan melihat hasil evaluasi EDS yang dilakukan di SMK Bhakt Praja. Hal ini dijelaskan oleh Aris wibowo, S.Pd. ST.Anggota TIM MPMI, 47 tahun) : bahwa dalam melaksanakan penjaminan mutu agar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan, maka Tim Penjaminan Mutu Internal melaksanakan melalui proses atau tahapan-tahapan yang sudah disepakati sebelumnya. Pada tahap pemetaan dan perencanaan ini pihak sekolah bersama tim SPMI Bhakti Praja Jepara melihat sejauh mana kemampuan siswa melalui nilai akademis dan non akademis, kemudian bagaimana pemetaan terhadap guru, siswa, sarana belajar sehingga nantinya hasil pemetaan tersebut dijadikan acuan dalam perencanaan mutu ke depannya.¹⁴

Dalam menentukan standar ketuntasan Nilai Minimal (KKM) untuk Tahun pelajaran berikutnya , salah satu yang jadi acuan yaitu Nilai Ulangan harian, Praktik dan tugas membuat portofolio, seperti dokumen yang peneliti sajikan dibawah ini ;¹⁵

¹⁴ Wawancara bersama Anggota TIM SPMI SMK Bhakti Praja Jepara pada Selasa 25 Februari 2020

¹⁵ Dokumentasi bersama Wakakurikulum SMK Bhakti Praja Pada hari jumat,21 februari 2020

Dokumen 4.5.

NILAI HARIAN SISWA TEKNIK OTOMOTIF KENDARAAN RINGAN

Materi : Strategi dan langkah2- Bongkar Pasang Mesin Sepede Motor

Kls ; 11.1

KKM ; 78

No	Nama	NIS	NH	Practic	Portofolio	NRt2
1	AHMAD JUNAIDI	0057446097	86	82	84	84
2	AHMAD ALI IMRON	0061685592	80	82	78	80
3	ALI ZUBAIDI	0054595954	81	82	80	81
4	BAMBANG WAHYUDI	0072685475	80	82	79	80
5	BAGASKORO	0069906525	80	80	78	79
6	CANDRA GUNAWAN	0057334930	90	80	82	84
7	DANANG SETIOBUDI	0065452935	82	80	80	80
8	FERDI SYAHPUTERA	0048631204	80	80	78	79
9	FIKRI ALFIN NIAM	0063831286	80	80	77	78
10	GITSUN MAULANA	0069685197	84	80	80	81
11	GAYUS ADI PRANOTO	0078854946	80	82	78	80
12	HARIYANTO	0066625317	80	86	82	83
13	IZZU ABDI ROHMAN	0076121768	82	82	80	81
14	MOH. AFIFUL ILMI	0062085506	82	80	79	80
15	MUHAMMAD AKHWAN	0077505855	82	80	80	80
16	MUHAMMAD JAMALUDIN L	0044349988	80	84	80	83
17	MUHAMMAD KRAIRUN	0064595133	80	80	78	79
18	MUH. ARIFIN	0052924691	80	80	82	80
19	MOHAMMAD SYAMSUL	0069483102	82	80	82	81
20	OKI SAPUTRA	0065859473	86	86	87	86
21	RADIT EKO SAPUTRA	0057117624	80	80	83	81
22	ZAINAL ARIFIN	0064487799	80	82	79	80
	Nilai rata-rata komulatif		82	81	79	80

Berdasarkan nilai tersebut, maka siswa Teknik Otomotif kendaraan

Ringan setelah naik kelas XII, KKM nya akan dinaikkan menjadi 80.

Penjelasan di atas sebagaimana juga dikatakan oleh kepala

SMK Bhakti Praja, H.Gunanto, S.Pd.ST.MM menjelaskan bahwa

SPMI di sekolah ini memang dilalui dari tahapan demi tahapan diantaranya pemetaan mutu, kemudian pelaksanaan peningkatan mutu, evaluasi diri dan yang terakhir adalah penetapan standar mutu. Pada tahap pemetaan mutu dan perencanaan kami melakukannya dengan menggunakan acuan catatan evaluasi diri yang di dalamnya termasuk instrumen evaluasi diri dengan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai standar minimal dalam penyelenggaraan pendidikan. Hasil pemetaan mutu selanjutnya dapat dijadikan acuan di dalam menetapkan visi, misi dan kebijakan sekolah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas, menunjukkan bahwa tahapan yang ditempuh dalam pelaksanaan Manajemen penjaminan Mutu internal di SMK Bhakti Praja sudah sesuai dalam Permendikbud. Nomor 28 Tahun 2016 Pasal 5 ayat 1, yang didalamnya dijelaskan bahwa Sistem manajemen penjaminan Mutu Intenal memiliki siklus kegiatan yang terdiri atas:¹⁷

- 1) Memetakan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah.

¹⁶ Wawancara bersama Kepala SMK Bhakti Praja Jepara pada Sabtu 15 Februari 2020.

¹⁷ Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 Pasal 5 ayat 1 Tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*

- 3) Melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan proses pembelajaran;
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan.
- 5) Menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan studi dokumen dan memang ditemukan dokumen evaluasi diri sekolah (EDS) SMK Bhakti Praja Jepara.¹⁸

Hasil evaluasi diri sekolah dilakukan sebagai upaya mengetahui peningkatan mutu pembelajaran di SMK Bhakti Praja baik secara akademis maupun non akademi. Dan itu dilakukan sesuai dengan SOP yang ada. sebagaimana dikatakan oleh Kepala SMK Bhakti Praja, (H.Gunanto,S.Pd, ST.MM., 68 tahun) bahwa setiap tahun mensupervisi semua program di SMK Bhakti Praja sesuai standar yang diterapkan. Karena ada ketentuan-ketentuan yang awal itu mencoba. Kegiatan-kegiatan yang kita lakukan dan semua program-program sesuai prosedur mutunya, Kemudian ada SOP seperti apa setiap program itu. Tanggung jawabnya seperti apa. Nah, disetiap tahun biasanya antara bulan Januari sampai Februari seperti ini tim auditor kabupaten dan provinsi akan mengadakan visitasi kurang lebih Satu

¹⁸ Studi Dokumen pada 18 Januari 2020 bersama sta tata usaha SMK Bhakti Praja Jepara.

hari. Gantian biasanya SD, SMP kemudian baru SMA sebelum itu dilakukan, maka kami lebih dahulu melakukan evaluasi diri sekolah”.¹⁹

Untuk meyakinkan hasil penelitian, peneliti terus menelusuri studi dokumen dan memang benar ditemukan beberapa dokumen perencanaan diantaranya adalah dokumen notulen rapat internal sekolah.²⁰ pada notulen rapat tersebut membahas bagaimana kualitas mutu sekolah baik pada aspek sarana dan prasarana, pada kesiapan SDM, maupun pancapaian mutu yang selama ini dilakukan. Pada kesempatan yang lain peneliti melakukan observasi lapangan dan hasilnya memang semua kesiapan fisik cukup untuk dan sesuai dengan Delapan Standar Nasional Pendidikan.²¹ Hasil pengamatan tampak pada gambar di bawah ini:



¹⁸ waawancara bersama waka kurikulum pada 27 Februari 2020

²⁰ Studi Dokumen pada 18 Januari 2020 bersama sta tata usaha SMK Bhakti Praja Jepara.

²¹ Pengamatan lapangan pada 18 Januari 2020 di dampingi oleh ketua TIM SPMI SMK Bhakti Praja Jepara.

Gambar 4.2.
Kualitas Mutu pada Aspek sarana dan prasarana di SMK Bhakti Praja

Secara umum, penjaminan mutu satuan pendidikan/sekolah merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan satuan pendidikan/sekolah secara konsisten dan berkelanjutan sehingga seluruh para pengambil kebijakan (stakeholders) memperoleh kepuasan (satisfaction). Sebagaimana Hasil wawancara di atas juga di dukung oleh informan lain yang menjelaskan bahwa langkah dalam penjaminan mutu yang *Pertama* adalah pemetaan mutu melalui kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS) dengan langkah-langkah: penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data dan pembuatan peta mutu. Selain kegiatan itu ada rekomendasi perbaikan dari masalah-masalah yang dihadapi. *Kedua*, penyusunan rencana peningkatan mutu dengan menggunakan peta mutu sebagai masukan utama, disamping itu dokumen kebijakan pemerintah sebagai kurikulum dan standar nasional pendidikan serta dokumen rencana pengembangan sekolah. *Ketiga*, pelaksanaan mutu melalui kegiatan pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran. *Keempat*, monitoring dan evaluasi, guna untuk memastikan bahwa pelaksanaan peningkatan

mutu berjalan sesuai rencana yang telah disusun. *Kelima*, penetapan standar.²²

b. Penyusunan rencana pemenuhan mutu

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh SMK Bhakti Praja Jepara dalam pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal adalah membuat perencanaan pemenuhan mutu yang dituangkan dalam program kerja sekolah.

Salah satu langkah dalam manajemen penjamin mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara adalah menyusun perencanaan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama dengan sejumlah informan yang menjelaskan bahwa langkah dalam perencanaan penjaminan mutu adalah bagaimana perencanaan mutu mengarah kepada lulusan yang mampu bersaing dan diterima di dunia industri seperti dengan Yamaha, atau dengan PT. Dathsun.²³

Pada kesempatan lain, peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum (anggota team SPMI), Bobby Surya Kartika, 38 tahun beliau menjelaskan bahwa salah satu point penting pada aspek perencanaan pemenuhan mutu adalah penyusunan IHT (*In House training*) yaitu : Pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan di Sekolah Sendiri) dengan mengundang para ahli dibidangnya dan bekerjasama dengan beberapa pihak industri langsung, kemudian

²² Wawancara bersama guru Bahasa Indonesia SMK Bhakti Praja Jepara pada Selasa 11 Februari 2020.

²³ Wawancara bersama Kepala SMK Bhakti Praja Jepara pada Sabtu 15 Februari 2020.

penyusunan RKJPM (rencana jangka panjang dan menengah, penyusunan RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah), penyusunan Supervisi.²⁴

Penyusunan rencana pemenuhan mutu di SMK Bhakti Praja Jepara berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang lain, diantaranya meliputi perencanaan pada aspek input, proses dan output, artinya pada aspek input sekolah menggunakan berbagai pendekatan untuk bisa melakukan seleksi dalam penerimaan siswa baru, sedangkan pada aspek proses bagaimana sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran dan pada aspek ouput bagaimana sekolah mampu menyalurkan lulusan SMK Bhakti Praja pada dunia industri dan telah banyak jaringan yang menandatangani MOU kesepakatan kerjasama dengan SMK Bhakti Praja.²⁵

Dengan demikian, berdasarkan informasi dari beberapa sumber, Pada tahap perencanaan pemenuhan mutu di SMK Bhakti Praja sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa untuk mencapai keberhasilan mutu pendidikan mengacu pada input, proses, output dan outcome. Indikator tersebut adalah: (a) Indikator input meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan materi pendidikan, dan kapasitas manajemen, (b) indikator proses perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu siswa, (c) indikator output berupa hasil-hasil

²⁴ Wawancara bersama Anggota team SPMI SMK Bhakti Praja Jepara pada Selasa 18 Februari 2020.

²⁵ Wawancara bersama ketua TIM SPMI SMK Bhakti Praja Jepara pada Selasa 11 Februari 2020.

dalam bentuk penilaian peserta didik dan dinamikanya sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan dan kesamaan, (d) Indikator Outcome meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan.²⁶

c. Implementasi Pemenuhan Mutu

Langkah berikutnya yang dilakukan oleh SMK Bhakti Praja Jepara dalam pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal adalah pelaksanaan pemenuhan mutu. Apa yang disusun pada tahap perencanaan dan pemetaan mutu kemudian di implementasikan bersama-sama dalam proses input, proses maupun output. Dalam realisasinya dengan membuat peraturan/tata tertib bagi guru, karyawan maupun siswanya. Kebijakan ini dibuat sesuai kesepakatan antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa agar di kemudian hari salah satu pihak tidak ada yang merasa dirugikan. Tata tertib ini dibuat untuk menyesuaikan tujuan pendidikan yang ingin dicapai bersama. Adapun tata tertib bagi guru dan karyawan, menurut Ketua TIM SPMI SMK Bhakti Praja mengatakan bahwa sekolah sesuai jam kerja, mengisi daftar hadir, izin jika berhalangan, memakai pakaian yang rapi dan sopan, setiap hari senin mengikuti upacara bendera, tidak boleh memakai perhiasan yang berlebihan, guru dan karyawan wajib

²⁶ Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 76

menjaga ketertiban, kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah. kalau untuk siswanya ya sepatu wajib hitam, pramuka wajib, datang maksimal 15 menit sebelum bel, berjabat tangan dengan guru, berdo'a dengan Asmaul Husna.²⁷

Pelaksanaan pemenuhan mutu juga dilaksanakan dalam proses pembelajaran . Pada kesempatan yang lain peneliti melakukan pengamatan pada pembelajaran dan memang ditemukan pelaksanaan pembelajaran yang cukup berkualitas pada ruang kelas XIIC TKR maupun pada kelas XIID TM guru tampak mengajarkan tentang praktik mesin dan kendaraan ringan kepada siswa dan siswa tampak sambil mempraktekkan langsung.²⁸ Pengamatan tersebut tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3.
Pembelajaran kelas Teknik Kendaraan Ringan (TKR)

²⁷ Wawancara bersama Ketua TIM SPMI SMK Bhakti Praja Jepara pada Selasa 25 Februari 2020

²⁸ Observasi pembelajaran di kelas XIIC TKR dan kelas XIID TM pada 22 Februari 2020.

SMK Bhakti Praja Jepara

Untuk memperkuat hasil penelitian berkenaan dengan meningkatkannya kualitas mutu pada aspek proses pembelajaran di SMK Bhakti Praja Jepara peneliti melakukan studi dokumentasi dan memang ditemukan beberapa dokume yang mendukung diantaranya adalah jadwal pelajaran pada kelas XII Jurusan teknik informatika kemudian jadwal pelajaran kelas XII jurusan teknik elektro di SMK Bhakti Praja Jepara, kemudina ditemukan pula daftar hadir guru sebagai bentuk kedisiplinan pengajar.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan serta dokumentasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Tujuan akhir dari sistem penjaminan mutu pendidikan adalah terwujudnya budaya mutu (quality culture) dalam dunia pendidikan. Budaya mutu, terutama mutu akademik di SMK Bhakti telah tercapai. Kualitas mutu internal pada SMK Bhakti Praja Jepara seluruh proses manajemennya maupun pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian sekolah yang menyenangkan dan menghasilkan anak yang memiliki output yang berkualitas.

Implementasi rencana peningkatan mutu sebagai bagian dari pelaksanaan pemenuhan mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara selaras dengan hasil wawancara bersama Ketua TIM SPMI SMK Bhakti Praja Jepara H. Gunanto, S.Pd.ST.MM, 65 tahun, beliau

²⁹ Studi Dokumen peneletian pada 18 Januari 2020 bersama staf tata usaha SMK Bhakti Praja Jepara.

mengatakan bahwa untuk menjamin agar standar mutu SMK sesuai dengan Standar Nasional pendidikan yang ditetapkan oleh Permendiknas, maka kami menekankan agar semua komponen mampu mencapai standar minimal yang tertuang dalam delapan standar nasional pendidikan . disamping itu kami sesuaikan dengan kondisi/ kebutuhan disekolah ini. kemudian apa yang telah dilakukan selama pelaksanaan pendidikan di SMK Bhakti Praja Jepara ini kemudian di audit secara internal dievaluasi bersama-sama untuk ditemukan kekurangan, kelebihan dan tantangan ke depan yang mana hasil audit ini digunakan acuan untuk menetapkan standar mutu ke depannya”³⁰.

Pada kesempatan wawancara dengan Waka kurikulum SMK Bhakti Praja menjelaskan, bahwa implementasi pada standar proses banyak kebijakan yang diberikan oleh Kepala Sekolah terhadap guru-guru dan karyawan. Diantaranya yaitu datang ke sekolah tepat waktu, kalau hari senin wajib ikut upacara, mengisi daftar hadir, pakaian yang rapi dan sopan, dilarang pakek perhiasan yang berlebihan. Untuk siswanya, sepatu wajib hitam, datang maksimal 15 menit sebelum bel, ekstrakurikulernya wajib ikut pramuka, berjabat tangan dengan guru-guru, berdo'a bersama. Selain itu setiap jurusan atau pun mata

³⁰ Wawancara bersama Ketua TIM SPMI SMK Bhakti Praja Jepara pada Selasa 18 Februari 2020.

pelajaran umum serta agama wajib memiliki perangkat pembelajaran RPP, SILABUS, PROTA dan PROMES sebagai acuan pembelajaran.³¹

Hasil wawancara di atas peneliti telusuri dalam studi dokumen ditemukan ada RPP, SILBUS dan PROTA dan PROMES serta perangkat pembelajaran lainnya.³² Standar proses sebagai bagian dari pelaksanaan penjamin mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara juga di benarkan dalam wawancara bersama waka kurikulum, Bobby surya kartika, Beliau mengatakan bahwa penjaminan mutu ada dua yaitu yang pertama Penjaminan mutu internal yang dilaksanakan oleh SMK Bhakti sendiri dengan menggunakan acuan sistem ISO 9001 yaitu suatu lembaga/organisasi telah mendapat akreditasi (pengakuan pihak lain yang independen (ISO) dan memenuhi persyaratan dalam hal manajemen penjaminan mutu produk /jasa. dan kedua penjaminan mutu dari dinas pendidikan atau kementerian yang mana SPMI berpedoman pada 8 standar nasional pendidikan. Jadi ada dua penjaminan dan keduanya dilaksanakan semua, ISO- 9001 itu adalah untuk melengkapi sistem yg tidak tercover di SPMI karena ada beberapa bagian yang tidak tercover dalam SPMI, sehingga masih

³¹ Wawancara bersama Waka kurikulum SMK Bhakti Praja Jepara pada Sabtu 15 Februari 2020.

³² Studi Dokumen penelitian pada 25 Februari 2020 bersama staf tata usaha SMK Bhakti Praja Jepara.

butuh melakukan penjaminan mutu lewat ISO. Dengan demikian saling melengkapi dalam menyempurnakan mutu”.³³

Di bawah ini salah satu contoh dokumen kerjasama SMK Bhakti Praja dengan perusahaan Nissaan, sebagai wujud pelaksanaan penjaminan mutu Internal dengan berpedoman pada ISO -9001 yang bernama Tuv Rheinland.



Gambar 4.4.
Penyerahan Mesin Livina Dari PT. Nissan
Kepada SMK Bhakti Praja

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran kegiatan lain dalam pelaksanaan pemenuhan mutu pendidikan adalah pengelolaan proses pembelajaran. Guru sebagai pelakunya, bertanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inofatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) bagi peserta didik. Dalam pembelajaran,

³³ Wawancara bersama Waka kurikulum SMK Bhakti Praja Jepara pada Selasa 18 Februari 2020.

guru selalu berpedoman pada RPP dan berupaya menjadi teladan bagi siswanya. Dengan demikian jika dalam proses terlaksana dengan baik maka akan diperoleh hasil yang baik pula. Selain itu, Fokus pelaksanaan pemenuhan mutu adalah adanya peningkatan mutu pada satuan pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan waka kurikulum SMK Bhakti Praja, Bobby Surya Kartika, ST. 38 tahun, menjelaskan bahwa fokus pemenuhan mutu tidak hanya pada hasil akhir pembelajaran saja tetapi melakukan pemenuhan mutu pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Ukuran keberhasilan pemenuhan mutu oleh satuan pendidikan terdiri dari indikator keluaran (*output*), hasil (*outcome*) dan dampak”.³⁴

Hal ini sesuai dengan petunjuk pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan menjelaskan bahwa pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran sesuai hasil perencanaan sehingga standar dapat tercapai”.³⁵

Pada kesimpulannya bahwa pelaksanaan standar mutu di SMK Bhakti Praja Jepara mengacu kepada delapan Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan PP. Nomor 19 Tahun 2005 yaitu terdiri dari Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar

³⁴ Wawancara bersama waka kurikulum SMK Bhakti Praja Jepara pada pada 27 Februari 2020

³⁵ Direktorat Jendral pendidikan dasar dan menengah, 2017, *petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*, hlm.13

Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan dan standar Penilaian.

Sistem penjamin mutu internal di sekolah ini memang dilalui dari tahapan demi tahapan diantaranya perencanaan mutu, kemudian pelaksanaan peningkatan mutu, evaluasi dan yang terakhir adalah penetapan standar mutu. Pada tahap pemetaan mutu dan perencanaan melakukan pemetaan mutu dengan menggunakan dokumen evaluasi diri yang di dalamnya termasuk instrumen evaluasi diri dengan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai standar minimal dalam penyelenggaraan pendidikan. Hasil pemetaan mutu selanjutnya dapat dijadikan acuan di dalam menetapkan visi, misi dan kebijakan sekolah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan.³⁶

d. Evaluasi /audit internal

Langkah yang dilakukan oleh SMK Bhakti Praja Jepara dalam pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan republik indonesia Nomor 28 tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah, satunya adalah melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan, yang disebut dengan audit internal.

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa salah satu pelaksanaan manajemen mutu internal

³⁶ Wawancara bersama Kepala SMK Bhakti Praja Jepara pada Sabtu 15 Februari 2020.

di SMK Bhakti Praja Jepara dilakukan audit internal hal ini berdasarkan wawancara bersama Ketua TIM SPMI SMK Bhakti Praja Jepara, H.Gunanto, S.Pd.I,ST. MM. Yang mengatakan bahwa untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara mandiri, maka SMK Bhakti Praja Jepara Perlu melakukan audit intern di evaluasi selama pelaksanaan itu terjadi meskipun masih ada audit eskternal dari pihak pemerintah , LPMP Jawa Tengah sebagai tangan kanan pemerintah selalu mendampingi sekolah model dalam pelaksanaan SPMI. Pendampingan dari LPMP bertujuan untuk meningkatkan pemahaman SPMI kepada pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga pendidikan lain, orang tua/komite sekolah, dan pemangku kepentingan di dalam maupun di luar sekolah model, meningkatkan keterampilan sekolah dalam pelaksanaan SPMI.³⁷

Sebagaimana waka kurikulum SMK Bhakti Praja Jepara, Boby Surya Kartika, 38 tahun menjelaskan bahwa untuk persiapan sebelum audit eksternal maka dilakukan audit internal. Semua komponen /anggota mencoba upayakan basis berpikirnya pada temuan-temuan masalah sebelumnya. Tahun sebelumnya, sudah tuntas apa belum ? kalau belum tuntas, masalah akan dituntaskan pada program berikutnya sesuai prosedur yang telah ditetapkan bersama. Jika

³⁷ Wawancara bersama Ketua TIM SPMI SMK Bhakti Praja Jepara pada Selasa 18 Februari 2020

memang sudah tidak ada masalah dalam evaluasi maka perlu upaya peningkatan mutu selanjutnya”.³⁸

Hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama kepala SMK Bhakti Praja tentang proses dan pentingnya audit internal sebagai bagian dari rangkaian langkah manajemen penjamin mutu internal dalam wawancara beliau menjelaskan bahwa untuk menjamin agar standar mutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan oleh Permendikbud, maka upaya dan kerja keras dilakukan secara terus menerus agar mencapai tujuan yang diinginkan. kemudian apa yang telah dilakukan selama melaksanakan program-program pendidikan di SMK Bhakti Praja Jepara ini kemudian di audit secara internal dievaluasi bersama-sama untuk ditemukan kelemahan, kelebihan dan tantangan ke depan. Untuk selanjutnya hasil audit ini digunakan sebagai acuan dalam menetapkan standar mutu ke depannya”.³⁹

Adanya audit internal atau evaluasi di SMK Bhakti Praja Jepara peneliti melakukan studi dokumentasi karena tidak bisa diobservasi dikarenakan audit internal sudah terjadi pada 3 bulan yang telah lalu. Dalam studi dokumentasi ditemukan beberapa dokumen pendukung diantaranya adalah undangan audit internal untuk semua stakeholder sekolah, notulen rapat, daftar hadir rapat dan hasil evaluasi dari masing-masing standart diantaranya adalah standar isi, standar sarana

³⁸ Wawancara bersama waka kurikulum SMK Bhakti Praja Jepara pada 27 Februari 2020

³⁹ Wawancara bersama Kepala SMK Bhakti Praja Jepara pada Sabtu 15 Februari 2020.

prasarana, kurikulum, Pendidik dan tenaga kependidikan, Penilaian, Kelulusan, pembiayaan, Pengelolaan, dan juga laporan kegiatan dari masing masing jurusan., dan jadwal audit internal dari masing-masing jurusan keahlian.⁴⁰

Dibawah ini salah satu dokumen pelaksanaan Audit internal di SMK Bhakti Praja Jepara:



Gambar 4.5. Proses Audit Interel SMK Bhakti Praja Jepara

Dalam pelaksanaan wawancara dengan informan yang lain menjelaskan bahwa tujuan dari Audit internal di SMK Bhakti Praja Jepara yaitu memastikan bahwa nanti yang akan diauditkan eksternal itu kita sudah siap semuanya, dan yang lebih utama bukan masalah audit eksternal atau tidak. Karena yang lebih penting itu adalah bahwa program yang dilaksanakan itu sesuai standar. Jadi bukan masalah nanti dilihat, diobservasi, atau tidak. Seyogyanya kalau ingin memberikan layanan terbaik berarti harus sesuai standart minimal

⁴⁰ Studi Dokumen penelitian pada 25 Februari 2020 bersama staf tata usaha SMK Bhakti Praja Jepara.

dalam Standar minimal pendidikan. Kalau sudah sesuai standar tersebut, berarti guru atau tenaga kependidikan lainnya berhasil mencapai pemenuhan mutu di SMK Bhakti Praja.⁴¹

Adanya audit internal dalam rangka mengevaluasi bersama atas kinerja dan prestasi selama ini dilaksanakan di sekolah. Wawancara di atas sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala SMK Bhakti Praja yang menjelaskan bahwa dalam audit internal yang dilakukan oleh tim penjamin mutu di SMK Bhakti Praja Jepara adalah untuk mengetahui hasil pelaksanaan pemenuhan mutu dan untuk membuat rancangan program serta penetapan standar mutu ke depannya. Kegiatan audit internal dilaksanakan dalam Rapat bersama Evaluasi Diri sekolah (EDS)⁴².

Dalam evaluasi diri sekolah, langkah-langkah yang dilakukan diantaranya: *pertama* penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data dan pembuatan peta mutu. Selain kegiatan itu ada rekomendasi perbaikan dan masalah-masalah yang dihadapi. *Kedua*, penyusunan rencana peningkatan mutu dengan menggunakan peta mutu sebagai masukan utama, disamping itu dokumen kebijakan pemerintah sebagai kurikulum dan standar nasional pendidikan serta dokumen rencana pengembangan sekolah. *Ketiga*, pelaksanaan mutu melalui kegiatan pengelolaan satuan pendidikan dan

⁴¹ Wawancara bersama waka kurikulum SMK Bhakti Praja Jepara pada 18 Februari 2020

⁴² Wawancara bersama Kepala Sekolah SMK Bhakti Praja Jepara pada Selasa 25 Februari 2020.

kegiatan proses pembelajaran. *Keempat*, monitoring dan evaluasi, guna untuk memastikan bahwa pelaksanaan peningkatan mutu berjalan sesuai rencana yang telah disusun. *Kelima*, penetapan standar mutu baru.⁴³

Audit internal di pimpin oleh ketua tim penjamin mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara, hal ini berdasarkan hasil wawancara bahwa Tugas tim mutu maka dia harus menyusun program, kemudian melaksanakan program evaluasi lewat audit internal. Jadi harus punya program, yang kedua dia harus punya target, kalau tahun kemaren evaluasi seperti ini hasilnya maka tahun sekarang ini apa yang harus dicapai untuk lebih baik. Maka dia pasti akan melakukan monitoring secara berkala sebelum melakukan audit. Untuk monitoring itu penting karena monitoring itu bagian dari pembinaan yang dilakukan oleh tim audit. Yang ketiga membuat kesimpulan dari hasil audit yang telah dilakukan hasil audit itu termasuk rekomendasi. Apa yang direkomendasikan untuk perjalanan berikutnya.⁴⁴

Adapun penetapan standar mutu tahun pelajaran 2019/2020 di SMK Bhakti Praja didasarkan pada beberapa faktor :

1. Peserta didik tingkat XII lulus 100% ujian nasional dan dari satuan pendidikan serta sebagai peringkat 6 (enam) nilai rata-rata ujian Nasional tingkat Kabupaten Jepara;

⁴³ Wawancara bersama Kepala Sekolah SMK Bhakti Praja Jepara pada Selasa 25 Februari 2020.

⁴⁴ Wawancara bersama anggota team MPMI SMK Bhakti Praja Jepara pada Selasa 18 Februari 2020.

2. Sebagai juara 1 (satu) tingkat nasional minimal 1 (satu) mata lomba, juara 1 (satu) tingkat provinsi minimal 3 (tiga) mata lomba, juara 1 (satu) tingkat kabupaten minimal 5 (lima) mata lomba;
3. Terimplementasinya system manajemen mutu (ISO 9001) dan budaya industri (5S) di 16 unit kerja;
4. Terwujudnya 3 (tiga) tertib pada semua warga sekolah (tertib administrasi, tertib waktu, tertib kerja/ belajar);
5. Terpenuhinya standar pelayanan minimal pada 8 standar nasional pendidikan;
6. Minimal 50% peserta didik kelas XII masing-masing paket keahlian lulus uji kompetensi oleh DU/DI pembina;
7. Tersalurkannya 80% lulusan bekerja di industri, 10% melanjutkan keperguruan tinggi dan 10% menjadi wirausaha dengan masatunggu maksimal 60 hari.⁴⁵

Sasaran Jangka Menengah (Tahun 2025) “*Competitiveness to be the best in 2020*” Untuk selalu menjadi pilihan dan dipercaya oleh pengguna jasa pendidikan (masyarakat dan Dunia Usaha/ Dunia Industri), maka diperlukan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif sehingga menjadi sekolah yang terbaik(*be the best*) pada tahun 2025. Semboyan Kinerja “*Focus on Quality*” Seluruh proses kegiatan berorientasi dan focus pada mutu/ kualitas sehingga mampu

⁴⁵ Studi Dokumen penelitian pada 25 Februari 2020 bersama staf tata usaha SMK Bhakti Praja Jepara.

tentang evaluasi mewujudkan sekolah yang berdaya saing (*competitiveness*).

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi tentang Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di SMK Bhakti Praja Jepara diatas, dapat diketahui sudah sesuai dengan Permendiknas Nomor 28 tahun 2016 pasal 5 ayat 1(d), yang didalamnya disebutkan bahwa SPMI memiliki siklus kegiatan melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan”⁴⁶.

2. Faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan sistem penjamin mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Secara umum pelaksanaan pelaksanaan sistem penjamin mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 sudah baik. Namun dalam pelaksanaan sistem penjamin mutu internal, ada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh SMK Bhakti Praja Jepara sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah bahwa faktor pendukungnya itu yang jelas adalah stakeholder sekolah di SMK Bhakti Praja diantaranya adalah TIM SPMI yang profesional, guru kelasnya lengkap maupun guru jurusan keahlian, sehingga tidak ada guru yang mengampu lebih dari satu kelas. Terus pendukung lainnya itu dari peran serta masyarakatnya. Orang-orang sekitar sini sudah sadar akan mutu pendidikan. Jadi orang tua sangat mendukung kegiatan di sekolah ini.

⁴⁶ Permendikbud RI n0.28 , 2016, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dasar Dan Menengah*, hlm.7

Kalau untuk penghambatnya, yaitu banyak kegiatan lomba dan tugas-tugas administrasi yang akhirnya mempengaruhi kegiatan pembelajaran.⁴⁷

Untuk membuktikan pernyataan kepala sekolah peneliti mencoba menelusuri beberapa dokumen kedisiplinan maupun kualitas guru sebagai bagian dari faktor pendukung dan ditemukan daftar hadir guru sesuai dengan jam masuk dan jam pulang.⁴⁸ Semangat dan kualitas kinerja guru peneliti melakukan pengamatan dan tampak pada penampilan dan kepribadian mereka yang penuh semangat dan disiplin.



Gambar 4.5. Kualitas Stakeholder guru di SMK Bhakti Praja Jepara

Sedangkan hasil wawancara bersama ketua TIM manajemen penjamin mutu SMK Bhakti Praja Jepara bahwa pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) menjadi salah satu faktor

⁴⁷ Wawancara bersama Kepala SMK Bhakti Praja Jepara pada Sabtu 15 Februari 2020.

⁴⁸ Studi Dokumen penelitian pada 25 Februari 2020 bersama staf tata usaha SMK Bhakti Praja Jepara.

pendukung pula sehingga mutu pembelajaran dapat dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Sedangkan menurut kepala SMK Bhakti Praja bahwa salah satu penghambat lainnya itu untuk Pembelajaran pada semua jurusan keahlian banyak yang harus disiapkan dengan semua alat praktik, kekurangan alat praktik pada semua jurusan keahlian menjadi hambatan.⁴⁹

Pernyataan di atas, diperkuat oleh pernyataan informan yang lain bahwa terkait faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen penjamin mutu pada aspek pembelajaran bahwa : “Faktor pendukungnya yaitu stakeholder yang mendukung, guru matapelajaran yang lengkap juga faktor pendukung,. Memang kalau melaksanakan model pembelajaran yang aktif, kreatif efektif dan menyenangkan sangat dibutuhkan semangat dan profesionalitas bagi guru, dan tentunya banyak menghabiskan tenaga, waktu dan biaya. Disamping itu para guru juga mesti membuat laporan atau administrasi untuk diri dan siswanya, ditambah lagi kalau banyak kegiatan lomba yang bersamaan. Jadi pikirannya terbagi-bagi, tidak fokus ngajar.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sistem penjamin mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah: 1) adanya peran serta dari masyarakat, baik orang tua maupun komite. Masyarakat sekitar sekolah sudah sadar

⁴⁹ Wawancara bersama Ketua TIM SPMI SMK Bhakti Praja Jepara pada Selasa 18 Februari 2020

⁵⁰ Wawancara bersama Guru Bahasa Indonesia SMK Bhakti Praja Jepara pada Selasa 11 Februari 2020.

akan pendidikan, sehingga mereka sangat mendukung kegiatan-kegiatan di sekolah ini. 2) Guru kelasnya lengkap, sehingga setiap kelas pasti memiliki guru kelas, dan tidak ada guru yang mengampu lebih dari satu kelas, kecuali guru mata pelajaran. Pada masing-masing jurusan keahlian sudah lengkap tenaga pengajarnya. 3) Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) sehingga pembelajaran lebih berkualitas dan menyenangkan.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya antara lain: 1) Banyak kegiatan seperti lomba-lomba atau tugas administrasi pelaporan yang seharusnya tidak dilaksanakan oleh guru kelas, yang akhirnya mengganggu kegiatan akademik/pembelajaran. Kedua adalah adanya audit internal yang terkadang ada sebagian guru tidak dapat mengikuti karena bersamaan dengan acara seperti pendampingan siswa mengikuti lomba.

Adapun wawancara dengan informan lain bahwa Pendukung pelaksanaan mutu di SMK Bhakti ini adalah, lingkungannya sudah sadar akan pentingnya mutu pendidikan. Masyarakat sudah dilibatkan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Kalau untuk faktor penghambat kurang ada. Paling itu biasa kenakalan anak-anak, ada anak yang susah diatur, nakal terhadap temannya tapi tidak semuanya hanya ada beberapa saja dalam satu sekolah ini.⁵¹

⁵¹ Wawancara bersama Anggota TIM SPMI SMK Bhakti Praja Jepara pada Selasa 25 Februari 2020

Dalam pernyataan yang lain juga menjelaskan hal demikian bahwa faktor pendukungnya ya dari orang tua, misale dalam hal sumbangan itu baik. Kadang ada orang tua yang senang anaknya ikut lomba-lomba, tapi ada juga yang kurang senang karena dari sisi akademik itu jadi terganggu. Anak yang pintar diikutkan ke perkemahan, kalau mau kemah jadi sering latihan pramuka apa keseniane, terus nanti jadi nggak belajar, itu juga bisa, seperti itu, karena tertinggal ya ada yang seperti itu. Ya kami terima mereka berpendapat seperti itu. Faktor penghambat lain ya ada anak-anak tertentu yang tidak disiplin.⁵²

Pada kesempatan wawancara yang lain kepala sekolah juga menambahkan terkait factor pendukung dan penghambat dalam manajemen mutu sekolah di SMK Bhakti Praja ini adalah Pendukungnya ini terutama kalau orang tua mendukung pendidikan. Tapi yang namanya orang tua macam-macam, jadi kadang ada orang tua siswa yang kurang setuju kalau anaknya ikut kegiatan di sekolah, katanya jadi nggak belajar. Ya itu bisa menghambat sekali. Hal lain yang menghambat adalah ada siswa yang tidak tertib dengan peraturan. Selain itu pada sektor sarana dan prasarana juga menjadi penghambat karena ada beberapa media pembelajaran yang belum ada sekaligus alat paktek di berbagai jurusan keahlian.⁵³

Informan lain menjelaskan pada tambahan wawarannya bahwa faktor pendukung manajemen mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara

⁵² Wawancara bersama waka kurikulum pada 27 Februari 2020 SMK Bhakti Praja Jepara

⁵³ Wawancara bersama Kepala SMK Bhakti Praja Jepara pada Sabtu 15 Februari 2020.

selalu menciptakan lingkungan sekolah yang menjunjung kedisiplinan. Kedisiplinan dalam segala hal yang diterapkan di sekolah tentunya tidak lepas dari panutan yang di contohkan oleh seorang pemimpin. Untuk siswa kedisiplinan itu tentunya mengarah pada disiplin waktu, misalnya berangkat sekolah. Lingkungan sekolah yang aman nyaman dan tertib menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif dapat diciptakan melalui pengupayaan faktor yang menumbuhkan iklim tersebut. Misalnya sekolah pernah terjadi pencurian atau tidak dan bagaimana cara dalam pengawasan keamanan yang ketat, dan bagaimana sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang bersih juga tertib. Sedangkan faktor penghambatnya adanya pribadi guru atau anak yang kurang disiplin dengan datang terlambat dan masih ada yang kurang menjaga kebersihan dengan membuang sampah tidak pada tempatnya.⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian melalui studi wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan sistem penjamin mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah :

Tabel 4.9.
Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi manajemen Penjamin Mutu Internal di SMK Bhakti Praja Jepara

No	Pendukung	Penghambat
1	Guru yang berkualitas	Banyak kegiatan lomba yang bersamaan dengan kbm
2	Pembelajaran model PAKEM	Sebagain guru yang tidak bisa hadir dalam audit internal

⁵⁴ Wawancara bersama Ketua TIM SPMI SMK Bhakti Praja Jepara pada Selasa 18 Februari 2020.

3	Sarana prasarana yang cukup memadai	Belum tersedianya peralatan praktik yng berskala besar,
3	Dukungan Stakeholder dan orang tua.	Sebagain siswa yang nakal sehingga perlu pembinaan
4	Lingkungan masyarakat yang sadar dengan mutu pendidikan	Kurangnya kedisiplinan bagi siswa
5	Swadaya yayasan cukup tinggi	Terbatasnya pembiayaan

3. Dampak pelaksanaan sistem penjamin mutu internal terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

a. Peningkatan Prestasi Akademik

Kebijakan mutu pendidikan dibuat secara bersama agar tidak merugikan pihak yang lain. Kebijakan ini terpadu pada delapan SNP yang masing-masing memiliki kebijakan tersendiri. Seperti yang dikatakan oleh informan bahwa dari delapan Standar Nasioanal Pendidikan kami mengambil tiga poin terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bhakti Praja adalah Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Sarana Prasarana ketiga SNP tersebut berdampak langsung terhadap mutu pembelajaran yang bermuara pada prestasi akademik siswa.⁵⁵

Demikan halnya informan yang lain menjelaskan yang sama bahwa salah satu faktor penting dari peningkatan mutu adalah prestasi akademi, dan hasil dari pelaksanaan MPMI di SMK Bhakti Praja disini

⁵⁵ Wawancara bersama Guru Bahasa Indonesia SMK Bhakti Praja Jepara pada Selasa 11 Februari 2020.

siswa menjadi lebih meningkatkan prestasinya dimana rata-rata kelas lebih dari nilai KKM hal ini berdasarkan hasil penelusuran dokumen penelitian nilai Ulangan kelas Teknik Otomotif kendaraan ringan, kelas Teknik Informatika, kelas Teknik Elektro, kelas Teknik Kimia, kelas Teknik Industri, kelas Teknik Bangunan, kelas Ars,TB,TS, Manag yang kesemuanya peneliti ambil sampel pada kelas XIA.⁵⁶

Adanya peningkatan prestasi akademik di SMK Bhakti Praja juga berdampak terhadap mutu lulusan sebagaimana hasil wawancara bersama dengan ketua TIM manajemen mutu internal di SMK Bhakti Praja bahwa peningkatan nilai rata-rata ujian SMK Bhakti Praja selalu meningkat lebih baik dari tahun ke tahun, tahun 2018/2017 SMK Bhakti Praja ada di urutan ke 6 nilai UNBK dari SMK se-Kabupaten Jepara , kemudian pada tahun ajaran 2018/2019 naik ada di urutan ke 5 nilai UNBK . Ini artinya ada kemajuan secara akademik.⁵⁷

Untuk memperkuat hasil penelitian dicari dokumen nilai ujian nasional SMK Bhakti Praja dan memang ditemukan adanya progress nilai ujian dari tahu ke tahun.⁵⁸ Sedangkan hasil wawancara bersama dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa semua prestasi yang cukup membagikan di sekolah diraih dengan kerja keras dari semua pihak dalam terus meningkatkan mutu pembelajaran. Dan mutu pembelajaran

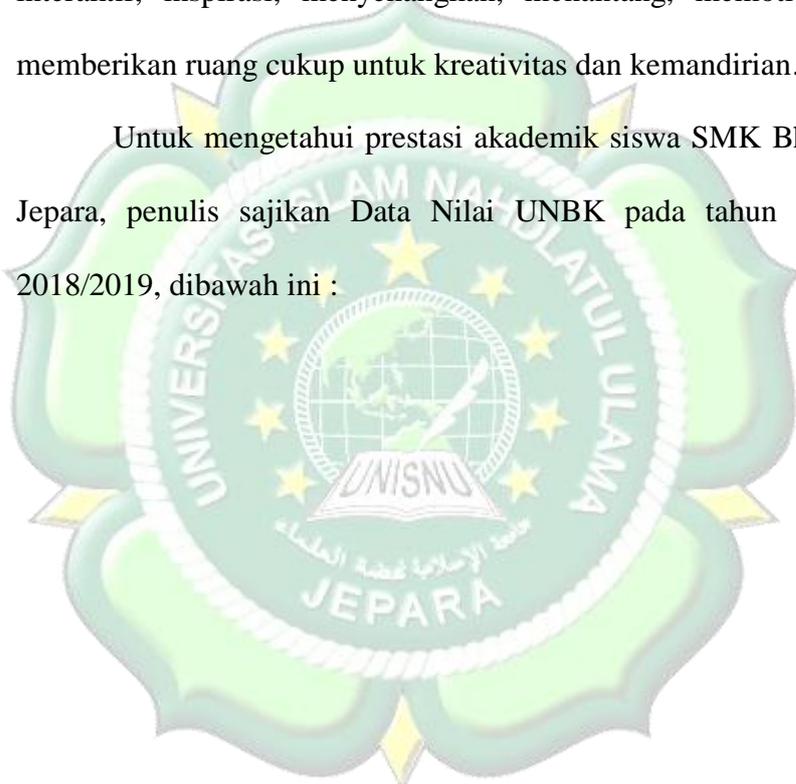
⁵⁶ Studi Dokumen penelitian pada 25 Februari 2020 bersama staf tata usaha SMK Bhakti Praja Jepara

⁵⁷ Wawancara bersama Ketua TIM SPMI SMK Bhakti Praja Jepara pada Selasa 18 Februari 2020

⁵⁸ Studi Dokumen penelitian pada 25 Februari 2020 bersama staf tata usaha SMK Bhakti Praja Jepara

yang diterapkan disini sudah sesuai dengan standar proses. Standar proses merupakan standar yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa proses belajar mengajar yang diselenggarakan harus secara interaktif, inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi, serta memberikan ruang cukup untuk kreativitas dan kemandirian.⁵⁹

Untuk mengetahui prestasi akademik siswa SMK Bhakti Praja Jepara, penulis sajikan Data Nilai UNBK pada tahun pelajaran 2018/2019, dibawah ini :



⁵⁹ Wawancara bersama Kepala SMK Bhakti Praja Jepara pada Sabtu 15 Februari 2020.

No	SATUAN PENDIDIKAN	Rerata			Rerata Nilai
		Bhs Indonesia	Bhs Inggris	Mtmtk	
1	SMK 17 Agustus Bangsri	74,57	67,49	54,35	65,47
2	SMK Al Fitroh Pakisaji	71,77	50,52	45,63	55,97
3	SMK Al Hikmah Mayong	60,27	43,01	37,82	47,03
4	SMK Al Husain Keling	75	49,85	52,75	59,14
5	SMK Amtsilati Bangsri	65,13	45,57	44,81	51,84
6	SMK Azzahra Mlonggo	71,36	51,91	46,85	56,71
7	SMK Bhakti Praja Jepara	72,50	64,28	65,36	67,38
8	SMK Datuk Singaraja	73,8	51,99	50,3	58,70
9	SMK Hadziqiyah Nalumsari	62,90	58,51	52,89	58,10
10	SMK Hasan Kafrawi Mayong	67,84	46,92	44,71	53,16
11	SMK Islam Amtsilati Bangsri	74,44	60,11	67,75	67,43
12	SMK Islam Tsamrotul Huda	71,57	47,63	46,24	55,15
13	SMK Manbaul Ulum Mayong	73,93	50,12	47,55	56,06
14	SMK Muhammadiyah Keling	65,03	46,55	42,6	50,46
15	SMK Negeri 1 Jepara	79,46	67,78	65,29	70,84
16	SMK Negeri 1 Kalinyamatan	71,98	62,36	65,94	65,09
17	SMK Negeri 1 Kedung	76,82	55,11	51,95	61,29
18	SMK Negeri 2 Jepara	73,79	64,30	70,36	69,48
19	SMK Negeri 3 Jepara	70,01	67,55	60,9	68,90
20	SMK Negeri Karimunjawa	67,1	65,76	53,19	61,68
21	SMK Roudlotul Mubtadiin	69,55	56,37	53,62	59,85

22	SMK Sadammiyah Bangsri	66,36	59,15	51,75	59,08
23	SMK Terpadu Darul Ulum	71,37	65,49	57,24	64,76
24	SMK Walisongo Pecangaan	79,55	59,42	60,34	66,44

b. Peningkatan Prestasi Non Akademik

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa guru memantau hasil belajar siswa dengan cara memperhatikan nilai siswa di buku nilai, kemudian guru memberikan perhatian secara khusus kepada siswa saat proses pembelajaran, menanyakan materi apa yang belum dipahami oleh siswa, dan memberikan bantuan saat siswa mengalami kesulitan. Selain itu, guru juga mengkomunikasikan hasil belajar siswa kepada orang tua agar orang tua dapat membantu siswa belajar di rumah sehingga dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (partisipasi). Hal itu karena waktu terbanyak siswa adalah di rumah. Namun apabila prestasi non akademik didapat melalui pengembangan bakat dan minat di SMK Bakti Praja Jepara.⁶⁰

ⁱDi bawah ini prestasi non akademik siswa SMK Bakti Praja Jepar sebagai dampak positif dari adanya manajemen peningkatan mutu internal di SMK Bakti Praja Jepara.

Tabel 4.8.

⁶⁰ Wawancara bersama Anggota TIM SPMI SMK Bakti Praja Jepara pada Selasa 25 Februari 2020

Prestasi Non Akademik SMK Bhakti Praja .⁶¹

NO	Jenis Kejuaran	Peringkat	Tingkat	Tahun
1	Taekwondo	III	Prov	2018
2	Duta pelajar	Hapan 1	Prov	2018
3	Drama Musikal	I	Kota	2018
4	LKBB ke-2s	II	Kota	2018
5	Kostum Terbaik LKBB Ke-2	II	Kota	2018
6	Variasiterbaik LKBB Kategori Non Militer	1	Kota	2018
7	Yel-Yel terbaik LKBB Kategori Non Militer	1	Kota	2018
8	Lomba madding	II	Kota	2018
9	Lomba Costum LKBB	I	Kota	2018
10	Bola voli O2SN	I	Kecamatan	2018
11	Tournament Bola Voli Putri	II	Kota	2018
12	Gerak Jalan	I	Provinsi	2019
13	Pentas Seni	III	Kota	2019
14	Futsal	I	Kota	2019
15	PMR	II	Kota	2019
16	Tenis Meja O2SN	II	Kota	2019
17	Traditional Dance	III	Provinsi	2020
18	Athletik	1	Kota	2020
19	Lari marathon	III	Kota	2020

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan data yang diperoleh tentang pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020, maka dapat peneliti katakan bahwa Sistem Penjamin Mutu Internal, secara umum dapat dilaksanakan sesuai dengan Peraturan

⁶¹ Studi Dokumen penelitian pada 25 Februari 2020 bersama staf tata usaha SMK Bhakti Praja Jepara

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan republik indonesia Nomor 28 tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah Pasal 5 diantaranya SPMI-Dikdasmen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) memiliki siklus kegiatan yang terdiri atas: 1) memetakan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan; 2) membuat perencanaan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah; 3) melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan proses pembelajaran; 4) melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; dan 5) menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

Hal ini berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh baik melalui observasi, studi dokumentasi maupun wawancara yang menjelaskan bahwa salah satu upaya dalam pelaksanaan sistem penjamin mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara dilakukan melalui lima tahap yaitu 1) pemetaan mutu; 2) penyusunan rencana peningkatan mutu; 3) implementasi peningkatan mutu; 4) evaluasi/audit internal; dan 5) penetapan standar mutu pendidikan. Kelima proses tersebut, dilaksanakan secara bertahap dalam rangka menjaga mutu internal dan mampu menghasilkan output siswa yang mampu bersaing dalam dunia industri saat ini.

Selaras pula dengan temuan penelitian yang menjelaskan tentang hal tersebut diatas, bahwa strategi dalam penjaminan mutu pendidikan di SMK Bhakti Praja, yang *Pertama* adalah pemetaan mutu melalui kegiatan

evaluasi diri sekolah (EDS) dengan langkah-langkah: penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data dan pembuatan peta mutu. Pada tahap ini masing masing membuat pertanyaan/instrumen yang akan dijawab sendiri sesuai dengan upaya dalam melaksanakan kegiatannya, kemudian data hasil pelaksanaan kegiatannya dikumpulkan untuk diolah dan dianalisa apakah kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana yang dsusun ataukah belum. Dari sini akan ditemukan beberapa permasalahan termasuk factor penyebabnya, Setelah itu ada rekomendasi perbaikan dan masalah-masalah yang dihadapi untuk menentukan peta mutu. *Kedua*, penyusunan rencana peningkatan mutu dengan menggunakan peta mutu sebagai masukan utama, disamping itu dokumen kebijakan pemerintah sebgai kurikulum dan standar nasional pendidikan serta dokumen rencana pengembangan sekolah sesuai kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang . *Ketiga*, pelaksanaan mutu melalui kegiatan pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran. Pada tahap ini, waka kurikulum, kesiswaan bersama semua dewan guru sebagai aktor utama untuk mencapai hasil maksimal dengan pendampingan kepala sekolah. *Keempat*, monitoring dan evaluasi, guna untuk memastikan bahwa pelaksanaan peningkatan mutu berjalan sesuai rencana yang telah disusun. Pada tahap ini kepala sekolah mesti benar-benar melaksanakan supervis dan pembinaan terhadap semua komponen di sekolah *Kelima*, penetapan standar mutu baru. Tahap ini dilakukan pada saat rapat evaluasi diri sekolah yang wajib diikuti oleh

semua guru dan tenaga kependidikan, bahkan juga dihadiri oleh pengurus yayasan.

Temuan penelitian ini tentang manajemen mutu internal di SMK Bhakti Praja relevan dengan teori W. Edwards Deming yang dikutip oleh Nanang Fattah ada empat model dalam Sistem penjaminan mutu pendidikan disekolah. 1) perencanaan Mutu (*Plan*). *Plan*, adanya perencanaan berkaitan dengan perencanaan mutu, meliputi penetapan kebijakan mutu, penetapan tujuan mutu beserta indikator pencapaiannya, serta penetapan prosedur dan pencapaian tujuan mutu. 2) pelaksanaan (*Do*) adanya pelaksanaan dari apa yang sudah di rencanakan, maka untuk menjamin mutu pendidikan, seluruh proses pendidikan, termasuk pelayanan administrasi pendidikan dilaksanakan sesuai dengan (Standar Operasional Pendidikan) SOP yang telah ditentukan. 3) evaluasi (*Check*). Adanya monitoring, pemeriksaan, pengukuran dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan termasuk audit mutu internal. Dan 4) hasil (*Action*) Adanya tindak lanjut dan perbaikan dari hasil evaluasi, penyusunan rencana perbaikan, dan penyusunan laporan program pendidikan.

Juga selaras prosedur pelaksanaan evaluasi diri sekolah (EDS) dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) diantaranya menyusun dan mengembangkan naskah akademik SPMP, menyusun dan mengembangkan petunjuk teknis pelaksanaan EDS, melakukan uji coba petunjuk teknis pelaksanaan EDS. mereview petunjuk teknis berdasarkan

hasil uji coba, menyusun dan mengembangkan instrumen EDS berbasis indikator esensial SNP, melakukan uji coba instrumen EDS pada beberapa sekolah, mereview instrumen EDS berdasarkan hasil uji coba untuk memastikan reabilitas dan validitas instrument, Melaksanakan EDS disetiap sekolah untuk mengukur kinerja sekolah yang berbasis SNP, menganalisis data mutu kinerja sekolah pada setiap satuan pendidikan., analisis kebutuhan program dan kebijakan mutu berbasis hasil EDS pada setiap satuan pendidikan.dan pengembangan sistem informasi mutu pendidikan yang efektif untuk pengelolaan, pengambilan keputusan dalam penjaminan, dan peningkatan mutu pendidikan dan melaporkan hasil penilaian kinerja sekolah kepada menteri oleh kepala Badan PSDMP dan PMP.

Beberapa penjelasan di atas ,jika dikomparasikan dengan penelitian terdahulu juga relevan baik secara teori maupun pelaksanaan lapangan, yaitu penelitian Suratno tentang Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dalam Upaya Pengembangan Program Akademik Unggulan. Volume 1 No. 2 Oktober 2018. p-ISSN: 2622-772X e-ISSN: 2622-3694. Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen penjaminan mutu internal sekolah dalam pengembangan program akademik unggulan di SMA Negeri 1 Yogyakarta, secara umum sudah berjalan baik. Hal ini terkait pola manajemen yang ditempuh kepala sekolah dalam penjaminan mutu internal sekolah melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berjalan secara sistematis dan optimal.

Secara lebih rinci kesimpulan diuraikan sebagai berikut: 1) Perencanaan sistem penjaminan mutu internal sekolah di SMA Negeri 1 Yogyakarta, yang meliputi Penetapan Standar mutu, Analisis Data Mutu, Menyusun Perencanaan Mutu, penetapan SOP ; 2) Pengorganisasian sistem penjaminan mutu internal sekolah di SMA Negeri 1 Yogyakarta dilakukan dengan sekolah membuat surat keputusan Tim Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah, yang dilengkapi dengan job description masing-masing bagian; 3) Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal sekolah berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal dimulai dengan melakukan analisis SKL, standar isi, standar proses, menelaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dilanjutkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran di kelas); serta 4) Evaluasi sistem penjaminan mutu internal sekolah dilakukan dengan diskusi atau *sharing* antara hasil pengamatan dari Tim dan guru yang diamati, baik bersifat individual maupun kelompok untuk disesuaikan dengan standar operasional system yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Penjaminan Mutu 2010 yang menjelaskan bahwa SPM Dikti bertujuan menjamin pemenuhan Standar Dikti secara sistemik dan berkelanjutan,

sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu.⁶² Dengan demikian, SPMI sebagai salah satu sub sistem dari SPM Dikti, bertujuan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara sistemik dan berkelanjutan melalui PPEPP Standar Dikti, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu. Tujuan ini hanya dapat dicapai apabila setiap perguruan tinggi telah mengimplementasikan SPMI dengan baik dan benar, dan luarannya dimintakan akreditasi (SPME). Seberapa jauh perguruan tinggi melampaui SN Dikti yang ditunjukkan dengan penetapan Standar Dikti yang ditetapkan perguruan tinggi tersebut merupakan perwujudan dari dua tujuan lain dari SPMI, yaitu untuk: a. pencapaian visi dan pelaksanaan misi perguruan tinggi tersebut, dan b pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*) perguruan tinggi tersebut.

Sistem Penjaminan Mutu Internal seperti digambarkan pada merupakan suatu siklus yang kontinu yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan dalam menjamin peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan serta terbangunnya budaya mutu pendidikan di sekolah yaitu di SMK Bhakti Praja Jepara. Dalam menjalankan penjaminan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan merupakan upaya terpadu dan sistematis antara seluruh pemangku kepentingan di sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan/tata usaha, dan bekerja sama dengan komite sekolah. Sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah dibagi menjadi lima tahapan yaitu: i) pemetaan mutu; penyusunan rencana

⁶² Ditjen Dikti Kemendiknas. (2010). *Pedoman Sistem penjaminan mutu perguruan tinggi (SPM-PT)*. Jakarta: Ditjen Dikti Ke-mendiknas, hlm.17

peningkatan mutu; ii) implementasi rencana peningkatan mutu; iii) evaluasi/audit internal; dan v) penetapan standar mutu pendidikan. Guna mengetahui capaian sekolah dalam hal mutu pendidikan pada saat akan menjalankan SPMI yang pertama kali, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pemetaan mutu dengan menggunakan dokumen evaluasi diri yang di dalamnya termasuk instrumen evaluasi diri dengan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai standar minimal dalam penyelenggaraan pendidikan. Hasil pemetaan mutu selanjutnya dapat dijadikan acuan di dalam menetapkan visi, misi dan kebijakan sekolah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan

2. Faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan sistem penjamin mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020, maka dapat dianalisa bahwa Faktor pendukungnya adalah tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, sarana dan prasarana yang cukup memadai kemudian dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat sadar pendidikan dan juga komitmen pengurus yayasan dalam mengembangkan sekolah. Hal ini berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh informan bahwa secara umum pelaksanaan pelaksanaan sistem penjamin mutu internal di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 sudah baik, namun masih terdapat beberapa faktor penghambat.

Hal serupa disampaikan oleh kepala sekolah bahwa faktor pendukungnya itu yang jelas adalah stakeholder sekolah di SMK Bhakti Praja diantaranya adalah TIM SPMI yang profesional, guru kelasnya lengkap maupun guru jurusan keahlian, sehingga tidak ada guru yang mengampu lebih dari satu mata pelajaran. kemudian pendukung lainnya itu dari peran serta masyarakatnya yang sudah sadar akan mutu pendidikan. Jadi orang tua sangat mendukung kegiatan di sekolah maupun diluar jam sekolah dan juga peraturan yang jelas dan tegas untuk kedisiplinan semua warga sekolah. Adapun faktor penghambatnya, diantaranya kegiatan lomba dan tugas-tugas administrasi yang akhirnya mempengaruhi kegiatan pembelajaran, terbatasnya pembiayaan dan masih kurang peralatan produksi berskala besar karena belum mampu beli.

Selaras pula dengan Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Penjaminan Mutu 2018 yang menjelaskan bahwa SPM Dikti bertujuan menjamin pemenuhan Standar Dikti secara sistemik dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu. Dengan demikian, SPMI sebagai salah satu sub sistem dari SPM Dikti, bertujuan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara sistemik dan berkelanjutan melalui PPEPP Standar Dikti, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu. Tujuan ini hanya dapat dicapai apabila setiap perguruan tinggi telah mengimplementasikan SPMI dengan baik dan benar, dan luarannya dimintakan akreditasi (SPME). Seberapa jauh perguruan tinggi

melampaui SN Dikti yang ditunjukkan dengan penetapan Standar Dikti yang ditetapkan perguruan tinggi tersebut merupakan perwujudan dari dua tujuan lain dari SPMI, yaitu untuk: a. pencapaian visi dan pelaksanaan misi perguruan tinggi tersebut, dan b pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*) perguruan tinggi tersebut.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan memperkenalkan sebuah pergeseran dari paradigma yang bertumpu kepada inspeksi eksternal menuju paradigma yang bertumpu kepada tanggung jawab tiap pemangku kepentingan pendidikan untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan. Satuan pendidikan dalam hal ini adalah SMK Bhakti Praja wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan untuk memenuhi atau melampaui SNP (PP No.19 Tahun 2005 Pasal 91). Penjaminan mutu internal oleh satuan pendidikan adalah pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah: kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas (PP No.19 Tahun 2005 Pasal 49). Satuan pendidikan mengembangkan visi dan misi dan evaluasi kinerja masing-masing (PP No.19 Tahun 2005 Pasal 65). Dengan demikian penjaminan mutu internal pendidikan dilembaga pendidikan bentuknya berupa evaluasi diri yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Tujuannya untuk memperbaiki kinerja dan memberi penjaminan mutu internal, khususnya kepada stakeholder lembaga pendidikan, seperti guru atau dosen, siswa atau mahasiswa, pimpinan dan karyawan..

3. Dampak pelaksanaan sistem penjamin mutu internal terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa dampak pelaksanaan sistem penjamin mutu internal terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMK Bhakti Praja Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah prestasi akademik dan non akademik, hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah bab 2 pasa 2 tentang tujuan peningkatan mutu bahwa 1) Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah berfungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga terwujud pendidikan yang bermutu. 2) sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistemik, terpadu dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri.

Selaras pula dengan pernyataan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa kebijakan mutu pendidikan dibuat secara bersama agar tidak merugikan pihak lain. Kebijakan ini terpadu pada delapan SNP yang masing-masing memiliki kebijakan tersendiri. Seperti yang dikatakan oleh informan bahwa dari delapan Standar Nasional Pendidikan kami mengambil tiga poin terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan di

SMK Bhakti Praja adalah Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Sarana Prasarana ketiga SNP tersebut berdampak langsung terhadap mutu pembelajaran yang bermuara pada prestasi akademik siswa.

Mutu sebagai sarana dan acuan peningkatan prestasi belajar di SMK Bhakti Praja Jepara juga selaras dengan tujuan penjaminan mutu menurut permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 pasal 2 ayat 1 adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh pembukaan Undang-undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dilalui melalui penerapan SPMP karena Pendidikan yang bermutu / berkualitas merupakan harapan dan dambaan bagi setiap warga negara. Masyarakat, baik yang terorganisir dalam suatu lembaga pendidikan, maupun orang tua/wali murid sangat berharap agar murid dan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang bermutu agar nanti dapat bersaing dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang.

Prestasi non akademik yang digali melalui bakat minat di SMK Bhakti Praja Jepara sebagai bagian dari pelaksanaan mutu internal selaras dengan teori Mulyasa yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya bakat dan minat siswa. Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi belajar sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. SMK Bhakti Praja telah dan terus

berupaya menggali bakat dan minat siswanya. Sekolah menawarkan beberapa program jurusan yang diminati oleh siswa-siswinya dan juga membina secara maksimal bakat-bakat mereka, sehingga setiap tahunnya banyak prestasi yang diraih oleh siswa-siswanya.

Adanya peningkatan prestasi akademik dan non akademik di SMK Bhakti Praja Jepara sebagai hasil dari temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal yaitu Darmaji. 2018. Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan). *Volume 3 Nomor 3 Juli 2019*. Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian bahwa disaat banyak sekolah berusaha menjadi “favorit” dan diminati dengan melakukan penyeleksian kognitif peserta didik baru sedemikian ketat untuk mendapatkan “bibit” unggul, SD Plus Al-Kautsar Kota Malang sejak awal hadir dengan konsep penerimaan peserta didik tanpa seleksi baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dasar pemikirannya adalah bahwa sekolah bukan pabrik yang produksinya tergantung pada bahan baku terbaik, dan anak bukanlah bahan baku yang sama dengan benda mati serta tergantung pada produksinya, melainkan membutuhkan waktu dan proses yang berkelanjutan untuk menciptakan generasi unggul. Beberapa model dan strategi pengelolaan pendidikan berbasis keunikan peserta didik telah diterapkan. Disaat masyarakat percaya bahwa sekolah unggul adalah tempat berkumpulnya anak-anak unggul, maka sekolah dengan prinsip dan konsep yang mantap serta penuh

keyakinan mampu menghasilkan anak-anak unggul. Dan saat sekolah-sekolah “favorit” mempersepsi masyarakat bahwa prestasi adalah satu-satunya jalan masuk ke sekolah “favorit” berikutnya.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Penjaminan Mutu 2018 yang menjelaskan bahwa SPM Dikti bertujuan menjamin pemenuhan Standar Dikti secara sistemik dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu. Dengan demikian, SPMI sebagai salah satu sub sistem dari SPM Dikti, bertujuan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara sistemik dan berkelanjutan melalui PPEPP Standar Dikti, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu. Tujuan ini hanya dapat dicapai apabila setiap perguruan tinggi telah mengimplementasikan SPMI dengan baik dan benar, dan luarannya dimintakan akreditasi (SPME). Seberapa jauh perguruan tinggi melampaui SN Dikti yang ditunjukkan dengan penetapan Standar Dikti yang ditetapkan perguruan tinggi tersebut merupakan perwujudan dari dua tujuan lain dari SPMI, yaitu untuk: a. pencapaian visi dan pelaksanaan misi perguruan tinggi tersebut, dan b pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*) perguruan tinggi tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan termasuk juga penelitian pasti mengalami kendala atau hambatan, Seperti halnya dalam penulisan tesis ini. Hal ini bukan disebabkan oleh faktor kesengajaan, akan tetapi dikarenakan oleh adanya keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian, keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

Pertama adalah keterbatasan kemampuan. Peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah. Oleh karena itu ada beberapa langkah yang kurang tepat sehingga keabsahan penelitian dan validitas data kurang maksimal. Kedua adalah keterbatasan waktu. Mengingat penelitian membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendalami suatu fokus penelitian sementara dalam penelitian ini kurang ada waktu yang cukup karena banyaknya kegiatan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu harapannya penelitian ini ke depannya bisa menjadi acuan penelitian yang lain sehingga bisa lebih disempurnakan. Ketiga adalah keterbatasan referensi. Mengingat ketentuan dari buku “Pedoman pedoman” yang mensyaratkan bahwa usia buku referensi yang digunakan minimal 10 tahun terakhir.